

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI
BERBASIS *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA
SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurun Nadzifah
NIM. 161110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI
BERBASIS *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA
SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurun Nadzifah
NIM. 161110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI
BERBASIS *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH
PADA SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Nurun Nadzifah
NIM. 161110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI
BANI ABBASIYAH PADA SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nurun Nadzifah

Nim. 16110047

Telah diperiksa dan disetujui pada 26 April 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

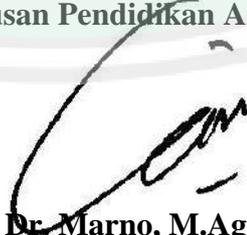


Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah M.Pd

NIP. 19570927198203 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH
PADA SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurun Nadzifah (16110047)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

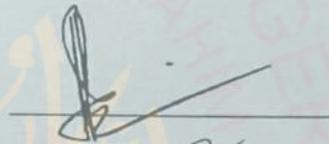
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

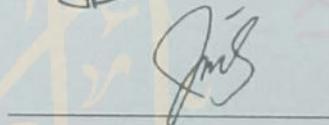
Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

:



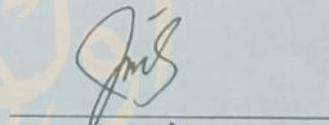
Sekretaris Sidang
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:



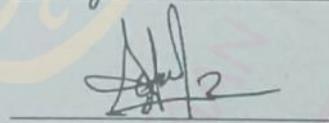
Pembimbing
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:



Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

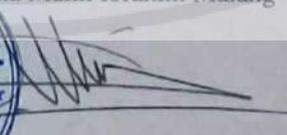
:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku selesaikan dengan penuh perjuangan, ada tangis dan ada lelah. Namun, semua itu dapat terselesaikan dengan baik karena izin Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan untukku. Selain itu saya berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah tulus membantu dan memberikan semangat selama penyelesaian skripsi ini.. Skripsi sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, yaitu Bapak Muslikh dan Ibu Siti Kotipah yang dalam sujudnya selalu mendo'akan, mendukung serta memberikan motivasi yang luar biasa hingga saat ini. Dukungan yang mereka berikan tidak hanya materil, namun juga moril yang dapat membangkitkan semangatku.
2. Budhe yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan semangat untuk keberhasilanku
3. Adik ku (Maya Dwi Rahmawati) yang sedikit banyak membantuku dalam penyelesaian tugas akhir demi kelancaran S1
4. Dosen pembimbing ku, Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan tugas akhir guna menggapai gelar sarjana
5. Guru pembimbing ku Bapak Lafianto yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam proses pengambilan data di sekolah guna tugas akhir S1.
6. Sahabat-sahabat ku, Adel, Firda, Nuril, Apriliya, Conia, Ibda, Rimabel, Vina, Zuni, Mela, Ayu, Leli, Ataita, Haristi, Mbak Yuyun, Mbak Zia, Mbak Nila, Mbak Eka, Mbak Masruroh, Keluarga ABA 28, Keluarga

KKM 209, Keluarga PKL UIN Malang MAN Kota Batu, Siswa Siswi MAN Sidoarjo dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Mereka yang selalu membantu dan memotivasi ketika aku mengerjakan skripsi.

7. Teman-teman PAI angkatan 2016 sebagai teman seperjuangan selama 4 tahun yang bersama-sama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Almamaterku tercinta, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Semua pihak yang telah membantuku dalam menyelesaikan karya ini, yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

MOTTO

Sabda Rasulullah SAW,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“*Khairunnas anfa’uhum linnas*”

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.”

(HR Bukhari dan Muslim)¹



¹ Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, dalam kitab Syekh Al-Albani, “al-silsilah as-sahihah”, hlm. 906

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurun Nadzifah

Malang, 26 April 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurun Nadzifah

NIM : 16110047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Bani Abbasiyah Pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah M.Pd

NIP. 19570927198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2020

Membuat pernyataan



Nurun Nadzifah

Nim. 16110047

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Bani Abbasiyah Pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan agama islam (S.Pd) dapat terselesaikan dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

4. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi
5. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag selaku validator ahli isi/materi Sejarah Kebudayaan Islam.
6. Ahmad Makki Hasan, M.Pd selaku validator ahli desain bahan ajar SKI berbasis *mind mapping*
7. Bapak Lafianto, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Sidoarjo.
8. Siswa-siswi XI MIPA 4 MAN Sidoarjo yang telah bersedia mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dan memberikan respon positif terhadap buku ajar yang dikembangkan oleh penulis.

Penulis menyadari, jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pemberian kritik dan saran sangat diperlukan dalam rangka penyempurnaan karya selanjutnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah membalasnya dengan harapan semoga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Malang, 6 April 2020

Penulis

Nurun Nadzifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1 Indikator Pemahaman	41
Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	49
Tabel 3.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator.....	53
Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase	63
Tabel 3.4 Kriteria Keefektifan Bahan Ajar	63
Tabel 4.1 Analisis Kompetensi Dasar	67
Tabel 4.2 Rumusan Tujuan Belajar.....	69
Tabel 4.3 Kriteria Penskoran Ahli isi, Desain, dan Pembelajaran	79
Tabel 4.4 Data Kuantitatif Validasi Ahli Isi/Materi.....	80
Tabel 4.5 Data Kualitatif Ahli Isi/Materi	82
Tabel 4.6 Revisi Ahli Materi.....	82
Tabel 4.7 Data Kuantitatif Validasi Ahli Desain	83
Tabel 4.8 Data Kualitatif Ahli Desain	85
Tabel 4.9 Revisi Ahli Desain	86
Tabel 4.10 Data Kuantitatif Validasi Ahli Pembelajaran.....	87
Tabel 4.11 Data Kualitatif Ahli Pembelajaran	89
Tabel 4.12 Penilaian Hasil Uji Coba Lapangan	90
Tabel 4.13 Hasil Uji-T	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan ADDIE.....	46
Gambar 3.2 Desain Eksperimen.....	58
Gambar 4.1 Cover Depan.....	72
Gambar 4.2 Cover Belakang	73
Gambar 4.3 Kata Pengantar	73
Gambar 4.4 Halaman Manfaat	74
Gambar 4.5 Daftar Isi.....	74
Gambar 4.6 Halaman Pembatas	75
Gambar 4.7 Halaman KI dan KD.....	75
Gambar 4.8 Halaman Isi	76
Gambar 4.9 Halaman LKS (Lembar Kreativitas Siswa).....	76
Gambar 4.10 Biografi Penulis.....	77
Gambar 4.11 Daftar Pustaka	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
- Lampiran 3 Instrumen Validasi Ahli Materi/isi
- Lampiran 4 Instrumen Validasi Ahli Desain
- Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
- Lampiran 6 Soal Pre Test
- Lampiran 7 Soal Post Test
- Lampiran 8 Foto-Foto Penelitian
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10 Produk Bahan Ajar
- Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi

المستخل	xxi
---------------	-----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Manfaat Pengembangan	11
E. Asumsi Pengembangan	12
F. Ruang Lingkup Pengembangan	13
G. Spesifikasi Produk.....	14
H. Originalitas Penelitian.....	14
I. Definisi Operasional.....	18
J. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
------------------------------------	-----------

A. Pengembangan	22
1. Pengertian dan konsep pengembangan	22
B. Bahan Ajar	23
1. Pengertian Bahan Ajar	23
2. Karakteristik Bahan Ajar.....	25
3. Tujuan Bahan Ajar	26
4. Kegunaan Bahan Ajar	26
5. Fungsi Bahan Ajar.....	26
6. Langkah-Langkah Pembuatan Bahan Ajar	27
C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	29

1. Konteks Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
2. Karakteristik SKI.....	30
3. Ruang lingkup SKI.....	31
4. Tujuan Mata Pelajaran SKI.....	31
5. Materi Bani Abbasiyah.....	32
D. Mind Mapping.....	34
1. Pengertian Mind Mapping.....	34
2. Keunggulan dan Kelemahan Mind Mapping.....	37
E. Hakikat Pemahaman.....	39
1. Pengertian Pemahaman.....	39
2. Indikator Pemahaman.....	40
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman.....	41
F. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Model Pengembangan.....	45
C. Prosedur Pengembangan.....	48
D. Uji Coba.....	57
1. Desain Uji Coba Produk.....	57
2. Subyek Uji Coba.....	59
3. Jenis Data.....	60
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
5. Tehnik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Penyajian Data Uji Coba.....	66
1. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	66
2. Validasi Bahan Ajar	79
a. Hasil Validasi Ahli Materi	80
b. Hasil Validasi Ahli Desain.....	83
c. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	87
3. Hasil Uji Pemahaman Siswa.....	90
A. Analisis Hasil Pre-Test dan Post Test	90
B. Analisis Keefektifan Bahan Ajar	91
C. Analisis Uji-T.....	92
D. Analisis Pemahaman Siswa	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
1. Saran Pemanfaatan.....	99
2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nadzifah, Nurun. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Bani Abbasiyah Pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* didasarkan pada kenyataan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bani abbasiyah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena ketersediaan bahan ajar yang berbentuk esai dan kurang menarik. Pengembangan bahan ajar ini guna membantu memahami siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi bani abbasiyah. Pada bahan ajar berbasis *mind mapping* ini terdapat pemetaan isi dari masing-masing pembahasan yang menggunakan ilustrasi, warna dan jenis huruf yang berbeda pada setiap pembahasan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam materi bani abbasiyah.

Tujuan pengembangan adalah untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Instrument pengumpulan data yaitu instrument validasi materi, validasi desain, validasi pembelajaran dan lembar tes. Data dianalisis dengan cara memaparkan data, menghitung presentase, kriteria kevalidan, kriteria keefektivan, dan uji-T.

Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping* untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi bani abbasiyah memenuhi kriteria valid dengan hasil uji materi mencapai tingkat kevalidan 88%, ahli desain bahan ajar mencapai tingkat kevalidan 88%, uji ahli pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 86%. Keefektifan bahan ajar diperoleh dari nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,2 yang berarti bahan ajar sangat efektif. Keefektivan bahan ajar juga didukung dengan hasil uji-T, didapatkan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $10 \geq 2,04$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* kevalidannya adalah sangat valid/tidak revisi.

Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, berbasis *Mind Mapping*

ABSTRACT

Nadzifah, Nurun. 2020. The Development of Islamic Cultural History's Teaching Materials Using Mind Mapping to Enrich Students' Comprehension about Bani Abbasiyah at Students of Class XI MAN Sidoarjo. Undergraduate thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

The development of Islamic Cultural History's teaching material using mind mapping is based on the actuality that students' comprehension about Bani Abbasiyah is still classified as low degree. It is caused by the lack of teaching material that in the form of essay and it is dull. This process is used to aid students apprehend Islamic Cultural History particularly, on Bani Abbasiyah topic. By utilizing mind mapping, there is arrangement of each discussion using various illustration, color, and types of letters. It aims to improve students' ability in comprehending Bani Abbasiyah topic under the umbrella of Islamic Cultural History material.

The aim of the development is to generate a product of teaching material development using main mapping on that specific topic. This study employed the Research and Development approach using ADDIE model (ADDIE stands for Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The instrument used to collect data are validation of material experts, validation of design experts, validation of learning media experts and sheet test. The data were analyzed by explicating data, calculating the percentage, the criteria of validity and effectiveness, and T-test.

The result of this study fulfilled several criterias; criteria of the material test reached 88% of validity, the expert of teaching design reached 88% of validity, and the expert of learning test reached 86% of validity. The effectiveness of teaching material was obtained from the average of post-test which reached 89,2%. It means strongly efective. The effectiveness of teaching material is also encouraged by T-test result, result obtained $t_{\text{arithmetic}} \geq t_{\text{table}}$, $10 \geq 2.04$ which means H_0 were rejected and H_1 were accepted. Hence, it can be concluded that teaching materials of Islamic Cultural History using mind mapping is proven to be excessively valid.

Keywords: Teaching Material Development, *Mind Mapping*

المستخلص

النظيفة، نور. 2020. تطوير المواد الدراسية لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية بشكل الخريطة الذهنية لتنمية الفهم عن موضوع النبي العباسي لدى الطلاب في الفصل الحادي عشرة بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية سيدوارجو. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الحاجة ستي النجات ميمونة، الماجستير.

تأسس تطوير المواد الدراسية لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية بشكل الخريطة الذهنية على الحقيقة بأن فهم الطلاب لموضوع النبي العباسي يعتبر خضيعا. وذلك لكيان المواد الدراسية بشكل نثري ولم تجتذب أذهان الطلاب. فوجود هذا التطوير بشكل الخريطة الذهنية ليس إلا لمساعدة تفهيم الطلاب في ذلك الموضوع. وهي تحتوي على التخطيط من كل المباحث باستخدام الصورة الإيضاحية، اللون ونوع الأحرف المختلفة.

يهدف هذا التطوير أيضا لتحصيل النتائج التطويرية لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية بشكل الخريطة الذهنية لترقية فهم الطلاب خاصة لموضوع النبي العباسي. هذا البحث يعتبر بحثا تطويريا باستيعاب تصميم التحليل، التصميم، التطوير، التطبيق، والتقييم (ADDIE). فأدوات جمع البيانات هي تصديق المادة، تصديق التصميم، تصديق التعليم، وأوراق الاختبار. يتم تحليل البيانات بوصفها، حساب النسبة المئوية، معيار صحة، معيار الفعالية، واختبار-ت.

فنتائج البحث تدل على أن تطوير المواد الدراسية لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية بشكل الخريطة الذهنية لموضوع النبي العباسي يستوفي معيار الصحة بنتيجة اختبار المواد 88%، من أرباب التصميم للمواد الدراسية 88%، اختبار أرباب التعليم 86%. وتكتسب فعالية المواد الدراسية من أغلبية النتيجة في الاختبار النهائي قدر 89.2 بمعنى أن تطبيق المواد الدراسة فعال. وتدعم أيضا على هذه النتيجة حصيلة اختبار-ت حيث تدل على $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ، $2.04 \geq 10$ بمعنى أن H_0 مرفوضة، و H_1 مقبولة. حتى يستبين أن المواد الدراسية لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية بشكل الخريطة الذهنية لم تحتج إلى التعديل.

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد الدراسية، بشكل الخريطة الذهنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Sangat memungkinkan bagi para siswa sebagai subjek belajar dapat belajar apa saja, kapan saja, dan dimana saja, baik yang sengaja dirancang maupun yang tinggal diambil manfaatnya. Hal ini juga berdampak pada bahan ajar yang mengalami perubahan. Jenis bahan ajar secara garis besar terbagi menjadi empat (1) bahan cetak antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, CD dan audio; (3) bahan ajar pandang dengar (video) seperti film, video; (4) bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.² Peran guru menjadi sedikit berubah, guru menjadi bukan satu-satunya sumber belajar siswa. Selain dirinya, guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan beraneka sumber belajar untuk memfasilitasi belajar anak didiknya.

Dalam proses pembelajaran, di mana dalam belajar siswa dibatasi “diikat”, atau dikontrol oleh tujuan-tujuan kurikuler dalam kurikulum, materi atau bahan yang dipelajari perlu dipilih dan disesuaikan dengan tujuan tersebut. Pada saat inilah peran guru dan bahan ajar menjadi penting dan *urgent* dalam rangka memfasilitasi belajar siswa baik di sekolah, di rumah atau di manapun.

² Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. Jurnal Kredo. No 2 th.I April 2018

Bahan ajar merupakan semua bahan/materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.³ Isi dalam bahan ajar dapat bersumber dari hasil penelitian, pengamatan, pengalaman ataupun imajinasi. Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembang bahan ajar harus melakukan analisis kurikulum, sumber belajar, jenis dan judul bahan ajar.⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah yang membutuhkan banyak literatur untuk sumber belajar adalah Sejarah Kebudayaan Islam begitu pula yang terjadi di MAN Sidoarjo. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa mengatakan bahwa modul yang dijadikan bahan ajar tidak sepenuhnya menarik karena isi materi berbentuk essay dan dikemas secara monoton saja.⁵ Dalam realita di lapangan bahan ajar SKI yang digunakan yakni buku paket dan modul dari madrasah saja. Bahan ajar yang berbentuk *essay* membuat siswa kurang memahami isi materi tersebut meskipun dibaca berulang kali.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa-siswi di MI, MTs, dan MA. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami, mengingat kemudian mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa penting bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkan

³ Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm.1-3

⁴ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Kemenag RI Demokrat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 12

⁵ Wawancara siswa kelas XI MIPA pada saat observasi awal

dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam masa kini dan masa yang akan datang.⁶

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu yang lain bagi kehidupan umat manusia saat ini dan akan datang. Kecenderungan demikian semakin nyata apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi.⁷ Sebagaimana Allâh Azza wa Jalla berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Qs. Yusuf/12:111).⁸

Ayat al-Qur’an tersebut dengan tegas memaparkan pentingnya mempelajari sejarah terutama sejarah islam bagi kehidupan manusia.

⁶ Peraturan Menteri Agama RI no. 912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa arab*, hlm. 35

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 10

⁸ Qur’an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/12> diakses pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 11.00

Berdasarkan pengalaman dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pra penelitian yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2020 di MAN Sidoarjo, dalam proses belajar mengajar di kelas bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan modul. Dalam pengamatan peneliti selama pembelajaran kedua bahan ajar tersebut belum bisa secara maksimal membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, bahan ajar yang berbentuk *essay* menjadikan mereka membaca beberapa kali untuk dapat memahami materi sehingga hal ini menimbulkan ketidakefektifan dalam belajar. Selain itu desain bahan ajar yang kurang menarik menjadi salah satu faktornya. Sesuai dengan penuturan bapak Lafianto selaku guru SKI bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran SKI masih terbatas, anak-anak hanya memiliki dua buku wajib saja dari sekolah selebihnya materi saya sampaikan di kelas.⁹ Bahan pokok yang digunakan di sekolah materinya berbentuk *essay* tanpa diselingi gambar dan sebagainya. Ditambah dengan keterbatasan siswa dalam mengakses bahan materi SKI melalui internet dikarenakan kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan agar peserta didik tetap fokus selama proses belajar yang sedang berlangsung. Selain itu, juga mengakibatkan peserta didik berfikir bahwa materi tersebut tidak penting/tidak perlu dipelajari karena tidak adanya inovasi yang mempermudah mereka dalam memahami materi SKI.¹⁰

⁹ Wawancara dengan pak Lavi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN Sidoarjo, pada tanggal 3 Januari 2020

¹⁰ Wawancara dengan Rehandita salah siswa di kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo, pada tanggal 9 Januari 2020

Dalam pembelajaran SKI peserta didik diharapkan dapat mengambil ibrah dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran kehidupan masa kini. Karena sejarah sebagai suatu realita peristiwa, kejadian yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau.¹¹ Faktanya, materi pembelajaran SKI saat ini hanya mengajarkan sejarah yang terjadi masa lampau tanpa dikaitkan dengan perkembangan kebudayaan pada masa sekarang, khususnya perkembangan kebudayaan islam.

Dalam mengajarkan sejarah, guru menyampaikan pembelajaran SKI dengan pandangan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai ilmu yaitu peristiwa masa lalu selalu dipandang dan hubungannya dengan masa kini, untuk selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak atau dasar untuk masa depan. Mempelajari sejarah menurut islam adalah usaha untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini.¹² Melalui pembelajaran SKI dapat membangun kompetensi kesejarahan peserta didik yang akan membawa mereka sampai pada kemampuan untuk merancang masa depan yang lebih baik, di mana dalam merancang masa depan, kita tidak dapat melepaskan diri dengan apa yang telah dan sedang dialami. Kemampuan ini mutlak dimiliki seseorang, seperti pepatah “kita tidak akan terperosok pada lubang yang sama”.¹³

Kondisi pembelajaran yang nyata memperlihatkan fenomena belajar yang dapat dikategorikan masih kurang efektif ditambah dengan bahan ajar yang

¹¹ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori, dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 6.

¹² Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 4-6.

¹³ Zulfikri Anas, *Pendidikan Untuk Umat Kehidupan: Gagasan Awal Untuk Berpikir Ulang Tentang Sistem Pendidikan Kita Dan Memahami Posisi Kurikulum*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hlm. 206

digunakan kurang menarik. Banyak upaya dilakukan guru agar tercipta pembelajaran SKI yang lebih bermakna bagi peserta didik. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik antusias dalam apa yang dipelajarinya. Bukan hanya mengetahui pembelajaran yang berorientasi pada proses mengingat berhasil dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam jangka panjang. Inilah permasalahan yang sering terjadi di sekolah termasuk MAN Sidoarjo. Hal demikian terjadi karena masih tertanam pemikiran bahwa ilmu itu harus dihafal, sehingga metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah pengembangan bahan ajar. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Zahro² (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah unggulan program *excellent* pondok pesantren Amanatul Umma Pacet”. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebesar 85,14%.

Penelitian yang lain mengangkat masalah yang sama yakni dilakukan Elsa May Wijaya (2016) dengan judul “Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-nur Bululawang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif hasil uji lapangan memperoleh prosentase sebesar 89,5%. Hal itu terbukti dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *pre-test* 65 dan *post-test* sebesar 81,9.

Sedikit berbeda dengan kedua penelitian di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Risdawati (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Biologi Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Animalia Siswa Kelas X SMAN 3 Gowa”. Risdawati menghasilkan buku ajar berbasis *Mind Mapping*. Kesimpulan peneliti dan pengembangan bahan teks tersebut efektif karena 85,30% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata skor nilai yaitu 82,64.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut memiliki persamaan yaitu pengembangan bahan ajar. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan masalah yang diangkat oleh peneliti terdahulu. Kesamaan itu tampak pada model dan produk oleh penelitian milik Risdawati. Walaupun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu subjek penelitian yang diteliti. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar SKI dengan menggunakan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi Bani Abbasiyah.

Pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* sebagai salah satu bentuk penyajian materi pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis *Mind Mapping* dapat mengatasi masalah kurangnya kesadaran peserta didik tentang makna belajar bagi diri mereka, pembelajaran yang cenderung informatif, kurang efektifnya pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* sebagai salah satu bentuk materi pembelajaran yang lebih efektif dari pada pembelajaran klasikal/ tradisional. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dari Risdawati.

Model *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang mengkombinasikan antara gambar, simbol, warna, huruf, dan kata-kata yang saling berkaitan sebagai penjelasan dari suatu hal. Kelebihannya dengan teknik mencatat tersebut siswa dituntut untuk kreatif dalam hal seni dan konsep sehingga menghasilkan ingatan serta pemahaman yang lebih lama dalam memori siswa.¹⁴ Model ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI materi Bani Abbasiyah karena *Mind Mapping* merupakan representasi dari beberapa konsep antar struktur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Model ini sebelumnya sudah diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran SKI di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan.

Selanjutnya, proses pemahaman materi dari siswa selama pembelajaran merupakan hal sangat penting dan merupakan modal bagi siswa agar dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan ini, bukan hal yang mudah bagi guru untuk mewujudkannya. Banyak diantara para guru mengalami kesulitan dan mengalami berbagai kendala, dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XI.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa selama kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menyampaikan materi. Sikap ini ditunjukkan tidak sedikit siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi. Sehingga hal ini yang membuat daya serap siswa terhadap materi SKI kurang dari pada mata pelajaran yang lainnya. Kebanyakan siswa yang

¹⁴ Siti Dwi Rahayu dkk, Pengembangan Modul Fisika Berbasis Concept Mapping Pada Materi Elastisitas Di SMA. Jurnal Pembelajaran Fisika, No. 3 Vol. 6 September 2017

tidak bersemangat dalam menerima pelajaran SKI mereka tidak tahu materi apa yang akan disampaikan oleh pengajar. Hal-hal tersebut membuat suasana belajar yang tidak efektif dan efisien karena siswa kurang mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga tujuan pendidik sebagai fasilitator sulit tercapai dan tujuan nasional tidak sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini.

Peneliti menganggap masalah tersebut sangat penting dan perlu segera diselesaikan. Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik diperlukan bahan ajar pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas serta menuntut tercapainya sebuah kompetensi yang telah diajarkan. Untuk itu perlu adanya bahan ajar yang mendukung siswa dalam proses belajar secara langsung dalam pembelajaran.

Bahan Ajar SKI yang dikembangkan adalah bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* materi Bani Abbasiyah. Bahan ajar ini menyajikan materi Bani Abbasiyah dalam bentuk peta pikiran yang menghubungkan setiap ide gagasan dalam suatu rangkaian dengan memetakan gagasan-gagasan yang sesuai dengan urutannya diharapkan dapat memudahkan peserta didik memiliki kemampuan memahami materi Bani Abbasiyah yang akan dipelajari secara sistematis. Selain itu peserta didik dapat dengan mudah mengambil ibrah dari kisah/materi yang disajikan dalam bentuk *Mind Mapping*. Peneliti memilih materi Bani Abbasiyah berdasarkan pada kurikulum SKI yang mengacu pada PMA Nomor 000912 tahun

2013 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bahwa di semester genap pembelajaran matan pelajaran SKI di Madrasah Aliyah membahas tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* materi Bani Abbasiyah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI perlu untuk diteliti. Berangkat dari beberapa alasan dan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA SISWA KELAS XI MAN SIDOARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo?
2. Bagaimana uji kelayakan produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* menurut ahli isi, ahli desain bahan ajar, dan ahli pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil penerapan produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar SKI Berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo
2. Mengetahui uji kelayakan produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* menurut ahli isi, ahli desain bahan ajar, dan ahli pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo
3. Mengetahui hasil penerapan produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MAN Sidoarjo

D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran SKI. Manfaat pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* bisa memberi kontribusi kepada guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar mata pelajaran SKI serta

dapat memberikan gagasan inovasi yang baru pada pengembangan perangkat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* ini dapat mendorong kualitas pembelajaran PAI terkhusus pada mata pelajaran SKI.

b. Guru

Pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* dapat memudahkan guru selama proses pembelajaran PAI terutama dalam mata pelajaran SKI.

c. Siswa

Memberikan suasana belajar yang menarik, serta mendorong siswa supaya aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu tergerak untuk selalu mencoba dan menemukan sesuatu yang baru.

d. Peneliti

Pengembangan ilmu baru yang didapat dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengajar dikemudian hari.

E. Asumsi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* didasari oleh beberapa asumsi, sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* dapat menstimulus siswa memiliki kerangka berpikir baru tentang model pembelajaran yang menarik.
- b. Melalui pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* itu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, memperluas ilmu pengetahuan.
- c. Hasil pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena di desain dengan tampilan yang lebih menarik dan bahasan materi dikemas secara singkat padat dan jelas.
- d. Belum adanya bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping*

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas, maka perlu adanya ruang lingkup terhadap objek yang akan diteliti. Berikut ini adalah ruang lingkup pengembangannya:

- a. Pengembangan bahan ajar hanya terbatas pada materi Bani Abbasiyah.
- b. Bahan ajar dikembangkan hanya terbatas pada bahan ajar berbasis *Mind Mapping*.
- c. Pengembangan materi dalam bahan ajar merujuk pada kurikulum 2013.
- d. Uji coba lapangan terhadap objek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo.
- e. Hasil yang dipaparkan dalam skripsi ini merujuk pada keadaan yang sebenarnya terjadi selama penelitian berlangsung.

G. Spesifikasi Produk

Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* materi Bani Abbasiyah. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar berbasis *Mind Mapping* untuk siswa kelas XI MA.
- b. Bahan ajar dikembangkan sesuai KI dan KD mata pelajaran SKI kelas XI semester genap.
- c. Bahan ajar *Mind Mapping* memuat unsur teks, gambar atau ilustrasi, warna dan garis.
- d. Materi yang dikembangkan merujuk pada kurikulum 2013 dan bahan lain yang relevan.

Deskripsi bentuk bahan ajar yang dihasilkan berupa print out dengan ukuran 20x27 cm. Di dalamnya terdapat peta pikiran yang berisikan pembahasan sesuai dengan judulnya. Bahan ajar ini memiliki beberapa bagian, di antaranya yaitu cover, kata pengantar, manfaat mempelajari SKI, daftar isi, pembatas per-bab, KI-KD, isi materi, lembar kreativitas siswa, biografi penulis, dan daftar pustaka.

H. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap referensi, terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Siti Umi Zahro" (2018) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program *Excellent* Pondok Pesantren

Amanatul Umma Pacet”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada pengembangan Dick *and* Carrey, yang disimpulkan menjadi lima tahap yaitu, identifikasi, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba. Adapun materi yang dikembangkan yaitu (1) Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, (2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah, (3) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah, (4) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin, (5) Memahami peradaban Islam pada masa dinasti Bani Umayyah. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebesar 85,14%. Sehingga modul SKI untuk kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah program *excellent* dinyatakan layak digunakan.

2. Elsa May Wijaya (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs An-Nur Bululawang”, Skripsi, program studi pendidikan agama islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran SKI yang dilakukan dalam skripsi menggunakan multimedia interaktif. Hasil pengembangan bahan ajar berupa CD Interaktif. CD interaktif yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan bahan ajar berbasis

multimedia interaktif memenuhi kriteria valid dengan prosentase hasil coba oleh ahli materi 72,5%, ahli desain media 90%, ahli pembelajaran 80% dan hasil uji lapangan memperoleh prosentase sebesar 89,5%. Hal itu terbukti dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *pre-test* 65 dan *post-test* sebesar 81,9. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $10,92 > 2,06$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3. Risdawati (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Biologi Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Animalia Siswa Kelas X SMAN 3 Gowa”, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, UIN Alaudin Makassar.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran biologi yang dilakukan dalam skripsi menggunakan model *Mind Mapping*. Hasil pengembangan bahan ajar berupa buku ajar. Buku ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model 4-D, yang meliputi empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Hasil uji kevalidan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* berada pada kategori sangat valid dengan rata-rata 3,53 ($3,5 < V < 4$). Berdasarkan hasil tes siswa terhadap buku ajar biologi berbasis *Mind Mapping* berada pada kategori efektif karena 85,30% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata skor nilai yaitu 82,64.

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Siti Umi Zahro" (2018) dengan judul "Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah unggulan program <i>excellent</i> pondok pesantren Amanatul Umma Pacet", Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	1. Penelitian Pengembangan (R nd) 2. mata pelajaran yang dikembangkan SKI	1. produk yang dihasilkan modul ski semester 2 kelas VII 2. Bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik 3. tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet	1. bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar SKI berbasis <i>Mind Mapping</i> untuk peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo 2. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE
2.	Elsa May Wijaya (2016) dengan judul "Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-nur Bululawang", Skripsi, program studi pendidikan agama islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	1. jenis penelitian yang berupa pengembangan (rnd) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa 2. mata pelajaran yang dikembangkan SKI 3. Bahan ajar yang	1. produk yang dihasilkan berupa CD interaktif. 2. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII	1. bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar SKI berbasis <i>Mind Mapping</i> untuk peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo.

		dikembangkan menggunakan model ADDIE		
3.	Risdawati (2018) dengan judul “Pengembangan buku ajar biologi berbasis <i>mind mapping</i> pada materi animalia siswa kelas X SMAN 3 Gowa”, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, UIN Alaudin Makassar.	1. jenis penelitian yang berupa pengembangan (rpd) yang menggunakan model <i>mind mapping</i> 2. produk yang dihasilkan berupa buku ajar siswa	1. subjek penelitian bahan ajar biologi berbasis <i>mind mapping</i> materi animalia 2. tempat penelitian SMAN 3 Gowa	1. bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar SKI berbasis <i>Mind Mapping</i> untuk peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo 2. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE

I. Definisi Operasional

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan penegasan terhadap istilah-istilah yang akan dibahas, untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk yaitu bahan ajar berbasis SKI *mind mapping*. Dalam penelitian ini pengembangan difokuskan pada pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk kelas XI Madrasah Aliyah.

2. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses, terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis *Mind Mapping* yang dapat digunakan oleh siswa dalam proses belajar secara mandiri ataupun dengan bantuan guru.

3. SKI

SKI merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum PAI yang diberikan pada siswa-siswa MI, MTs, atau MA yang berisikan sejarah keislaman dan kebudayaan pada zaman rasulullah hingga setelahnya. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan adalah bahan ajar yang memuat materi Bani Abbasiyah diperuntukkan untuk siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

4. *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah suatu metode atau cara menuangkan ide kreatif atau secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Dengan demikian,

cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, otak mampu mengingat informasi lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan tehnik mencatat tradisional. Melalui bahan ajar berbasis *Mind Mapping* siswa menjadi lebih tertarik belajar SKI terkhusus pada materi Bani Abbasiyah.

5. Pemahaman

Pemahaman adalah tujuan akhir dari setiap pembelajaran. Pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah difahami. Dengan menggunakan bahan ajar SKI berbasis *Mind Mapping* siswa kelas XI MAN Sidoarjo mengalami peningkatan pemahaman materi Bani Abbasiyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan.

J. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori dari penelitian ini pengembangan bahan ajar, Pembelajaran SKI, media *mind mapping*, tingkat kevalidan bahan ajar dan efektivitas bahan ajar.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

BAB IV merupakan bab hasil pengembangan dan pembahasan yang berisi tentang penyajian data uji coba, analisa data dan revisi produk.

BAB V merupakan bab pentuup yang berisi tentang kesimpulan dan saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

1. Pengertian dan konsep pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah sebuah kegiatan penelitian yang di dalamnya terdapat kegiatan yang mengarah pada penciptaan/ perbaikan sebuah produk, jasa, metode, model, strategi atau yang lainnya, sehingga hal yang dikembangkan tersebut bisa menjadi lebih baik lagi.¹⁵

Borg and Gall menyatakan “*Research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products*”, yang berarti “Penelitian dan pengembangan merupakan sebuah strategi yang kuat untuk meningkatkan latihan. Hal tersebut merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk-produk pendidikan”. Jenis penelitian dan pengembangan (RnD) mengandung empat pengertian pokok. *Pertama*, hasil akhir atau produk penelitian ini tidak hanya berbentuk perangkat keras (seperti: modul, LKS, *handout*), tetapi juga perangkat lunak (seperti: kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, dan lain-lain). *Kedua*, produk yang dihasilkan bisa berbentuk produk baru atau hasil modifikasi terhadap produk yang sudah ada sebelumnya. *Ketiga*, yaitu produk yang dihasilkan bermanfaat terutama

¹⁵ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 77.

bagi guru dan peserta didik. Terakhir yang *keempat*, produk tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan.¹⁶

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Banyak ditemukan adanya ketidakseimbangan antara hasil penelitian dasar yang bersifat teoritis dan hasil penelitian terapan bersifat praktis. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan. Suatu produk yang baik itu pasti memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang diperoleh melalui penelitian dasar. Kemudian, produk yang sudah ada itu bisa dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Penerapan hasil dari penelitian dan pengembangan diteliti melalui penelitian terapan. Dengan demikian, ketiga jenis penelitian tersebut memiliki hubungan satu sama lain.¹⁷

Penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan pada umumnya, karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya. Perlu dipahami bahwa pengembangan bukanlah suatu strategi penelitian pengganti penelitian dasar dan terapan.¹⁸

B. Bahan Ajar

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan semua bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis, kemudian digunakan oleh guru dan peserta didik dalam suatu

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127.

¹⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), cet. XI, hlm. 168.

¹⁸ Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 199

pembelajaran.¹⁹ Isi dalam bahan ajar dapat bersumber dari hasil penelitian, pengamatan, pengalaman ataupun imajinasi. Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembang bahan ajar harus melakukan analisis kurikulum, sumber belajar, jenis dan judul bahan ajar.²⁰

Bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu (1) bahan cetak antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, CD dan audio; (3) bahan ajar pandang dengar (video) seperti film, video; (4) bahan ajar interaktif seperti CD interaktif. Empat jenis bahan ajar tersebut akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²¹

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah usaha menciptakan/ memperbaiki bahan ajar yang sudah ada dengan bahan ajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁹ Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm.1-3

²⁰ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Kemenag RI Demokrat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 12

²¹ Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. Jurnal Kredo. No 2 th.I April 2018

2. Karakteristik bahan ajar

Terdapat ragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun untuk perguruan tinggi. Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka didalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi ke subkompetensi yang dipelajari terdapat didalam suatu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Ketiga, *stand alone* yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar yang lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu-ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi dengan sejelas-jelasnya.

3. Tujuan bahan ajar

Segala sesuatu pasti memiliki tujuan, sama halnya dengan bahan ajar yang juga memiliki tujuan. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar itu bertujuan untuk:

- 1) Memberi kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Membantu peserta didik dalam mengulang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

4. Kegunaan bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk dibuat dan digunakan dalam pembelajaran. Karena bahan ajar itu memiliki beberapa kegunaan, di antaranya yaitu:

- 1) Untuk membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- 2) Menjadi bahan pegangan guru dalam menentukan metode atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Berguna bagi peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.²²

5. Fungsi bahan ajar

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Bahan ajar, bagi siswa menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang harus dipelajari. Selain itu, bahan ajar juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil peserta didik. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi akan dicapai, isi pelajaran, informasi, lembar kerja siswa, petunjuk kerja dan evaluasi.

Bahan ajar yang dipilih hendaknya yang dekat dengan siswa. Dalam hal ini yang dimaksud dekat dengan siswa adalah siswa dapat memahami dan mengerti penjelasan maupun skema tentang isi materi pada bahan ajar yang nantinya bukan hanya dapat diingat dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang juga. Bahan ajar pun harus terukur tingkat kesulitannya sesuai dengan jenjang pendidikan. Hal ini untuk meminimalisir rendahnya kemampuan siswa karena tingkat kesukarannya terlalu tinggi. Untuk itu bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti berbentuk bahan ajar cetak yang berupa buku karena nantinya akan memetakan materi Bani Abbasiyah berbasis *Mind Mapping* beserta penjelasannya.

6. Langkah-langkah pembuatan bahan ajar

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jakarta: DIVA Press 2015), cet. VIII, hlm. 169-170

Adapun langkah-langkah yang bisa kita lakukan dalam pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hal pertama yang harus dilakukan itu adalah menganalisis kurikulum yang berlaku. Kegiatan analisis kurikulum ini meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah diketahui kompetensi dasar, harus dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator pencapaian peserta didik dan materi pokok. Dari materi pokok, bisa disusun peta bahan ajar dan ditentukan materi-materi yang akan dicantumkan dalam bahan ajar.
- 2) Kemudian menentukan judul bahan yang sesuai dengan standart kompetensi.²³
- 3) Setelah itu, membuat *outline* bahan. Untuk memudahkan pembuatan *outline* bahan, ada dua cara bisa digunakan yaitu membuat peta pikiran dan strategi kerangka.²⁴
- 4) Setelah itu, mengumpulkan referensi untuk bahan menulis bahan ajar. Dalam proses pencarian referensi ini, sangat dianjurkan untuk mencari dan menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya. Adapun sumber yang bisa dijadikan referensi itu banyak, di antaranya yaitu bahan, jurnal penelitian, surat kabar, majalah, internet dan lain sebagainya.
- 5) Selanjutnya, menulis bahan dengan selalu memperhatikan bahasa yang akan digunakan, agar sesuai dengan usia dan pengalaman peserta didik.²⁵
- 6) Langkah selanjutnya yaitu mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang.

²³ Ibid, hlm.176-177

²⁴ Ibid, hlm. 178

²⁵ Ibid, hlm. 181-182

- 7) Selanjutnya, menambahkan gambar, tabel, ataupun diagram untuk memperjelas isi materi.
- 8) Kemudian melakukan pengecekan ulang bahan ajar secara keseluruhan, jika ada kesalahan, maka harus segera dibenarkan.
- 9) Tahap yang terakhir yaitu mencetak bahan ajar.

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Konteks Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terdiri dari tiga kata yang sangat sarat makna yaitu sejarah, kebudayaan, dan islam. Ketiga kata ini masih bisa dipetakan menjadi beberapa aspek seperti sejarah kebudayaan, sejarah islam, kebudayaan islam, sejarah kebudayaan islam. Pemahaman konteks tentang sejarah kebudayaan islam diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologi untuk dapat memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan landasan dalam pengembangan pemahaman yang ada.

Pengertian secara komprehensif sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertian subyektif karena peristiwa masa lampau itu menjadi pengetahuan bagi manusia, sedangkan dalam pengertian obyektif, sebab peristiwa sejarah itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana

dan bagaimana sesuatu telah terjadi.²⁶ Apa yang ada dalam sejarah bisa diambil pelajaran untuk kita karena banyak memiliki pengetahuan bagi manusia, seperti peristiwa pada masa lampau yang bisa kita pelajari dari segi waktu, tempat kejadian, sebab kejadian dan pelaku sejarahnya yang nantinya bisa kita ambil pelajaran untuk kehidupan dimasa kini atau yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam dilandasi oleh akidah.²⁷ Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa sejarah juga menjadi sumber bagi manusia untuk menentukan hukum berdasarkan peristiwa masa lampau, juga memberikan contoh kepada manusia tentang tata cara bersosialisasi kepada sesama manusia dengan baik dan penuh toleransi yang tinggi dengan dilandasi oleh akidah.

2. Karakteristik SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan sebagainya, tujuannya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak ,2011), hlm.1

²⁷ Peraturan Menteri Agama RI no 912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, hlm. 35

3. Ruang lingkup SKI

Ruang lingkup SKI di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan/ peradaban islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad Periode Mekkah dan Periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad 85 pertengahan zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern (1800 M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²⁸ Dengan demikian, mempelajari sejarah kebudayaan islam dapat memberikan wawasan untuk mengukir kembali kejayaan yang baru dan lebih baik lagi di masa depan.

4. Tujuan mata pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

²⁸ Peraturan Menteri Agama RI no 912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, hlm. 49

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Dengan mempelajari SKI peserta didik dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam, sejak zaman lahir sampai zaman sekarang. Sejarah kebudayaan islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam perkembangan peradaban islam namun dapat pula untuk menyelesaikan problematika peradaban islam di masa kini.

5. Materi Bani Abbasiyah

Bani Abbasiyah dirujuk pada keturunan dari paman Nabi Muhammad SAW yang termuda, yaitu Abbas bin Abdul Muthalib (566-652). Oleh karena itu mereka juga termasuk ke dalam bani Hasyim. Pendiri dinasti Abbasiyah adalah

Abu Abbas As-Safah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim.²⁹

Posisi Bani Hasyim tersingkir dalam pemerintahan setelah berakhirnya masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Kekuasaan islam kemudian dikuasai oleh keluarga Bani Umayyah. Bani Umayyah adalah kelompok keluarga besar atau bani yang didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan. Sementara itu kelarga Bani Hasyim berada dalam posisi di bawah dan tidak berperan sedikitpun dalam pemerintahan Bani Umayyah. Keluarga Bani Hasyim merasakan ketidakadilan ketika pemerintahan Bani Umayyah dipimpin oleh khalifah kedelapan, yaitu Umar bin Abdul Aziz beliau memang adil dan menghargai hak asasi manusia bagi rakyat.

Pada masa itu, tidak boleh seorangpun keluar dari garis undang-undang atau hukum negara. Kebiasaan mencela keluarga Ali dilarang, para pejabat yang melakukan kesalahan harus segera dilaporkan kepada mahkama tinggi yang diberikan hak penuh untuk menghukum siapapun yang bersalah.

Langkah-langkah kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yang memberlakukan persamaan hak bagi seluruh warganya, ternyata merupakan kesempatan bagi Bani Abbasiyah menyusun kekuatan untuk merebut kekuasaan dari bani Umayyah. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah kelompok yang paling gigih menentang adalah kaum khawarij dari kelompok Syi'ah yaitu kelompok dari pendukung keluarga Ali bin Thalib. Kelompok Syi'ah bekerjasama dengan keturunan Annas, karena kedua kelompok ini merupakan keturunan

²⁹ LKS BUSANTIK SKI kelas XI Madrasah Aliyah

Hasyim. Perubahan sikap politik Bani Abbas ini dimotori oleh Muhammad bin Ali pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz pada tahun 104 H/723M.³⁰ Dari Muhammad bin Ali lahirlah putera pertamanya yang bernama Muhammad bin Abdullah yang kemudian hari dikenal dengan nama Abu Abbas As-Safah, sebagai khalifah pertama dari daulah Bani Abbasiyah.

Abbasiyah dalam sejarah dikenal sebagai daulah yang mampu menciptakan peradaban ilmu pengetahuan yang begitu pesat dan berkualitas. Fakta sejarah membuktikan bahwa pada masa itu, peradaban ilmu tumbuh dengan pesat, orang belajar sama-sama difasilitasi oleh pemerintah, mereka dibangun tempat beristirahat di dalam perpustakaan, mereka yang mengajar dan belajar sama-sama dibayar oleh khalifah. Suasana keilmuan semacam inilah yang menyebabkan ilmu tumbuh dan berkembang dengan cepat dan pesat.

Perkembangan ilmu yang cepat dan pesat dapat dibuktikan salah satunya dengan berhasil meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian dan pertambangan pada masa pemerinyahan khalifah Harun Al-rasyid putera Al-Maknun. Beliau banyak memanfaatkan kekayaan negara untuk keperluan sosial, rumah sakit, lembaga pendidikan, dokter dan farmasi. Pada masa pemerintahannya sudah terdapat 800 dokter. Negara islam di masa Harun al-Rasyid adalah super power yang tiada tandingannya.³¹

D. Mind Mapping

1. Pengertian *Mind Mapping*

³⁰ Modul Hikmah, *Membina Kreatifitas dan Prestasi, Sejarah Kebudayaan Islam*,(sragen:akik pustaka), hlm. 3

³¹ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 118

Sistem peta pikiran sebenarnya bukan hal baru. Dalam dunia pembelajaran, sistem ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Sistem ini telah ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzzan di awal tahun 1970. Artinya, sistem ini telah teruji sekian puluh tahun.

Sistem ini paling banyak digunakan di seluruh dunia. Di negara-negara maju seperti Eropa, USA, telah menggunakannya. Negara-negara seperti Asia, Afrika selatan, dan Amerika Latin telah mulai banyak menggunakan sistem ini. Bahkan, Singapura telah mewajibkan anak SD sampai Perguruan Tinggi untuk menggunakannya. Sistem peta pikiran atau mind mapping adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.³²

Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah diagram yang terdiri dari sebuah ide utama ditengah yang selanjutnya bercabang ke ide-ide lainnya setiap ide bercabang lagi menjadi ide-ide yang lebih kecil dan seterusnya. Menurut Michael Michalko mengatakan bahwa mind mapping adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear, mind mapping menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pemikiran dari segala sudut. *Mind Mapping* menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind Mapping* dapat dijadikan satu cara belajar yang menyenangkan karena *Mind Mapping* menggunakan otak pada pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya, dengan kombinasi warna yang menghadirkan motivasi dan gambar. *Mind Mapping* menggunakan teknik menyalurkan gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar dan menggambarkan secara

³² Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm. 20

kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. *Mind Mapping* mapping ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak.³³

Mind Mapping sebenarnya hanya adalah suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh otak kanan dan otak kiri, secara lebih rinci teknik ini dapat mencatat dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara verbal.

Kedua otak kita memiliki fungsi dan cara kerja yang berbeda, jika kita melihat dunia pendidikan kita saat ini yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, itu artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak memberikan kebutuhan fungsi otak siswa saja seperti mendengar, menghafal, tanpa banyak memberikan kebutuhan fungsi otak kanan seperti siswa dituntut lebih kreatif, imajinatif, mengkonsepkan sesuatu gambar, intuisi yang tersaji dari bahan ajar maupun kebutuhan peserta didik lainnya dalam perangkat pembelajaran.

Metode *Mind Mapping* diawali dengan konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran dan menjadi umpan kepada siswa untuk berpikir serta menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut. *Mind Mapping* membuat sebuah topik yang panjang dan rumit menjadi pola singkat yang menarik dan gampang untuk dipahami. *Mind Mapping* dimulai dari

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4

suatu topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada ditengah-tengah kertas. Topik ini dikelilingi karena *Mind Mapping* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.³⁴ Sub topik ini akan bercabang lagi ketika terdapat informasi pada sub-cabang tersebut.

Untuk membuat *mind mapping*, terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh, diantaranya:³⁵

- 1) Tulis gagasan utama ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk yang lain
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan. Jumlah cabang bervariasi tergantung dari jumlah gagasan. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci pada tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan dan pemahaman yang lebih baik.

2. Keunggulan dan kelemahan *Mind Mapping*

Tehnik *mind mapping* memiliki beberapa keunggulan diantaranya:³⁶

- 1) Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya, sehingga memungkinkan otak dapat memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh;

³⁴ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Ujung Berung, 2010), hlm. 73

³⁵ Aris, Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 106

³⁶ Aris Shohimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 107

- 2) Memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang, sehingga mampu melibatkan kedua belahan otak akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat kembali segala bentuk informasi;
- 3) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat;
- 4) Cara ini cepat;
- 5) Tehnik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 6) Proses menggambar diagram bisa saja menjadi panduan menulis.

Sedangkan Michael michalko dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity* dengan menggunakan *Mind Mapping* maka akan:³⁷

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Memberikan akal dari kesusutan mental
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian informasi yang saling terpisah
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep
- 7) Membantu kita membandingkannya
- 8) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari daya ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

³⁷ Maya Anita Sari “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas IV SDN Tmbakaji 02”, Skripsi (21 Desember 2019)

Adapun beberapa kelemahan dari *Mind Mapping* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlihat
- 2) Tidak seluruh murid belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan uraian bentuk kelemahan *mind mapping*, peneliti menemukan tidak adanya kelemahan yang disebutkan dalam proses penelitian di lapangan. Berbanding terbalik dengan teori, siswa yang tidak aktif menjadi aktif dengan menggunakan produk pengembangan berbasis *mind mapping* ini. Keseluruhan siswa belajar menggunakan bahan ajar yang baru dengan giat karena inovasi bahan ajar yang mereka gunakan menarik dan tampilannya tidak monoton.

E. Hakikat Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata "*faham*" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.³⁸ Pemahaman (*comprehension*) yaitu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.³⁹ Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, maka belajar berarti harus mengerti secara mental dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

³⁸ Ali Anwar Yusuf, *Islam Dan Sains Modern Sentuhan Islam Terhadap Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pustaka setia, 2006), hlm. 281

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 134

Memahami merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat luas dan mendasar meletakkan bagian-bagian pada porsinya.⁴⁰ Pemahaman yaitu tidak sekedar tahu, tapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-abahan yang telah difahami. Indikator pemahaman yaitu siswa dapat menjelaskan serta dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.⁴¹

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁴² Jadi, Siswa dapat dikatakan memahami apabila mereka dapat mengkonstruksikan makna dari pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafik yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer.

2. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap atau arti dari suatu konsep.

⁴⁰ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 42-43

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 149

⁴² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 50

Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep.⁴³

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman

Taksonomi Perilaku	Kemampuan Internal	Indikator
Pemahaman	Menerjemahkan Menafsikan Memperkirakan Menentukan Misalnya: metode, prosedur	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan
	Memahami Misalnya: konsep kaidah, prinsip kaitan antara fakta, isi pokok	Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan
	Mengartikan/ menginterpretasikan Misalnya: tabel, grafik, bagan	Mengantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut meliputi:⁴⁴

1) Tujuan

⁴³ Atwi superman, *Desain Intruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 135

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm. 124-135

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar bertolak pada perumusan tujuan pembelajaran yang jelas.

2) Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas. Di dalam suatu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya, artinya dapat mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah sekumpulan siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian. Maksudnya disini adalah mereka mempunyai daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai oleh masing-masing peserta didik.

4) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi

pengajaran. Dimana hal tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan menunjang kegiatan pembelajaran. Guru berperan membuat alat evaluasi. Validitas dan reabilitas data hasil dari dua hal tersebut yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi

4. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap individu memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu materi. Ada yang memahami materi secara menyeluruh, ada yang memahami sebagian materi dan ada pula yang sama sekali tidak dapat menangkap makna dari materi yang sedang dipelajari, sehingga hanya sebatas mengetahui.

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan meliputi:⁴⁵

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasi (*Interpretation*)

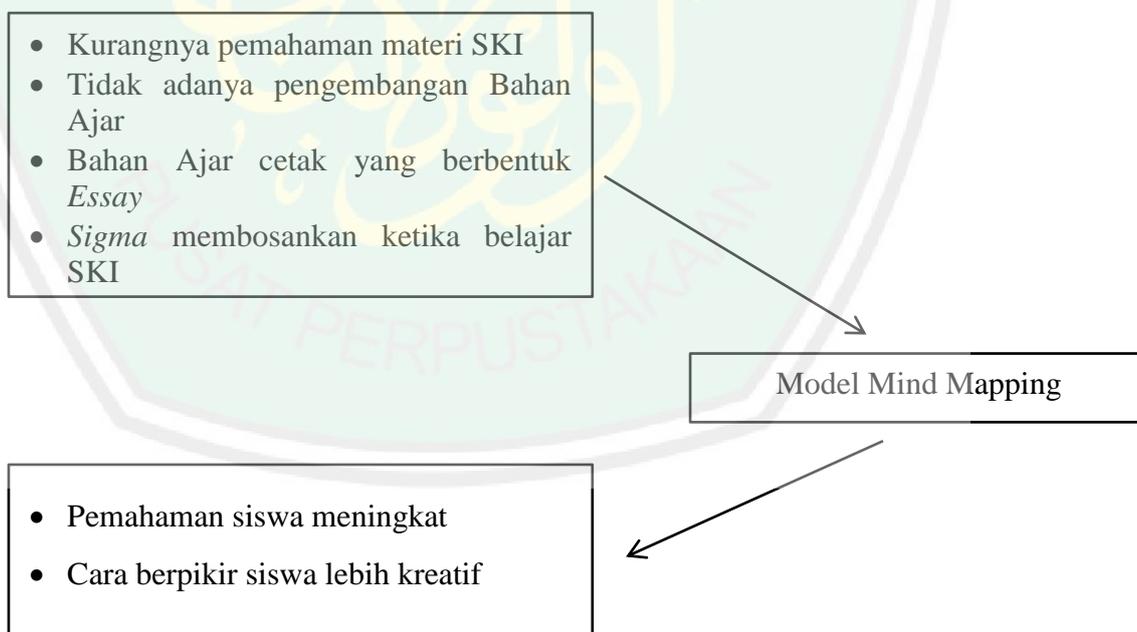
⁴⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 106-107

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksploitasi (*exploitation*)

Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode *Research and Development* (RnD). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁶ Kegiatan penelitian dan pengembangan mengarah pada penciptaan/perbaikan sebuah produk, jasa, metode, model, strategi, atau yang lainnya, sehingga hasil pengembangan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah buku ajar SKI berbasis *mind mapping* materi Bani Abbasiyah untuk peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model prosedural, yaitu model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dari langkah-langkah awal hingga langkah akhir.⁴⁸ Model desain

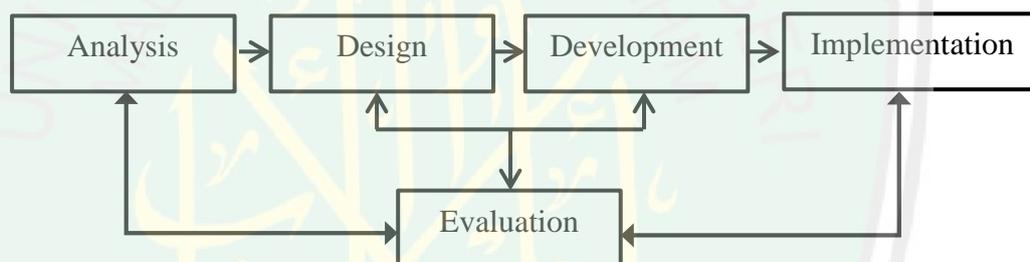
⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm.297

⁴⁷ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), hlm. 77

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 200

pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini merujuk pada model desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, and Evaluation*). Menurut Gustafison dan Branch menyatakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran atau *instructional development*, inti pada proses ADDIE yaitu analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain, pengembangan materi untuk pembelajar, mengatur materi, pelaksanaan instruksi, evaluasi formatif dan sumatif, hasil pengembangan.⁴⁹

Model desain ADDIE dengan komponennya dapat digambarkan dalam diagram berikut.⁵⁰



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan ADDIE

d. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah suatu proses analisis kebutuhan (*needs assesment*), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

⁴⁹ Nancy Angko dan Mustaji, *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Moddel ADDIE untuk mata pelajaran Matematika SD kelas V SDS Mawar Sharon Surabaya*, Jurnal KWANGSAN, Universitas Negeri Surabaya. Vol I-Nomor 1, September 2013

⁵⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010), hlm. 125

b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap perencanaan atau desain bahan ajar merumuskan tujuan pembelajaran baik umum maupun khusus, selanjutnya mengembangkan butir-butir tes untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, mengembangkan bahan pelajaran (yaitu dapat berupa: bahan cetak, audio, audio visual, dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan) untuk mendukung peningkatan efektifitas. Selain itu, pada tahap ini juga meliputi perencanaan desain produk.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan meliputi pengumpulan bahan material untuk kegiatan pembelajaran diantaranya materi pelajaran, gambar, media dan lain sebagainya. Sesuai dengan spesifikasi produk yang akan dikembangkan serta mempersiapkan lingkungan belajar lain yang mendukung proses pembelajaran. Artinya pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi meliputi proses penggunaan produk pengembangan yang telah dihasilkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa. Pada tahap ini dilakukan kegiatan uji coba produk dalam mendukung proses pengembangan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah disiapkan. Hal-hal yang di siapkan mulai dengan menyiapkan pendidik, alat dan bahan ajar, serta lingkungan yang telah dikondisikan. Setelah semuanya tersedia maka peneliti

dapat mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam pengembangan kali ini yaitu evaluasi formatif tiap fase pengembangan yaitu selanjutnya dilakukan revisi untuk mengetahui apakah produk pengembangan sudah valid untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan penilaian terhadap hasil pengembangan berdasarkan hasil uji coba produk pengembangan yang meliputi isi/materi, media, desain pembelajaran yang dikembangkan. Proses revisi juga diperlukan dalam hal ini yang digunakan sebagai evaluasi terhadap efektifitas dan keberhasilan media yang dikembangkan untuk mencapai hasil akhir dari produk jadi.

C. Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan bahan ajar menurut model pengembangan ADDIE terdapat 5 langkah yang harus dilakukan. Lima langkah tersebut antara lain:

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran SKI dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran SKI. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, masukan dari para ahli bidang studi.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah berbasis *mind mapping* untuk kelas XI MA pada materi Bani Abbasiyah. Hal ini dilakukan dengan mengkaji kurikulum SKI yang mengacu pada PMA Nomor 000912 tahun 2013 BAB IV Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) tingkat Madrasah Aliyah.⁵¹

Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	3.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah

⁵¹ PMA No. 000912 tahun 2013 BAB IV tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (<http://jatim.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 14.00, hlm. 190.

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnua untuk memecahkan masalah.	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.2 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah

b. Identifikasi masalah

Proses pembelajaran SKI kelas XI di MAN Sidoarjo dilakukan pada saat pra penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS SKI. Keterbatasan buku paket yang ada membuat siswa bergantian dalam memperolehnya. Hal tersebut jelas tergambar ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian pada saat kegiatan pembelajaran serta diperkuat dengan wawancara kepada guru bidang studi SKI. Berikut hasil wawancara dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI karena disebabkan tehnik belajar menghafal.

- b) Bahan ajar yang kurang memadai siswa untuk mengeksplor pengetahuan tentang SKI.
 - c) Bahan ajar yang tersedia berupa full teks sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi sejarah.
 - d) Saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dibantu dengan powerpoint.
- c. Analisis Kompetensi Lulusan Mata pelajaran SKI

Tujuan utama mata pelajaran SKI untuk Madrasah Aliyah (MA) sesuai dengan yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Aliyah, Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁵²

2) Tahap Desain (*Design*)

a. Tujuan Khusus

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur lainnya.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan khusus pembelajaran, identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa kelas XI MA), Tujuan pembelajaran khusus pada materi Bani Abbasiyah yang meliputi sejarah proses munculnya bani abbasiyah, fase-

⁵² Peraturan menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah (<http://jatim.kemenag.go.id>), diakses pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 07.00, hlm. 85.

fase pemerintahan bani Abbasiyah serta keberhasilan pemerintahan bani Abbasiyah.

Tabel 3.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnua untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	3.1.1 Menjelaskan proses lahirnya bani abbasiyah secara runtut 3.1.2 Menceritakan sejarah lahirnya bani abbasiyah 3.2.1 Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah 3.2.2 Menjabarkan fase kemajuan pemerintahan bani Abbasiyah 3.2.3 Menjabarkan fase kemajuan pemerintahan bani Abbasiyah 3.2.4 Menjabarkan fase kelemahan pemerintahan bani Abbasiyah

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.2 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah</p>	<p>4.2.1 Mengidentifikasi keberhasilan yang dicapai oleh para khalifah bani Abbasiyah</p> <p>4.2.2 Mengklasifikasi keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa bani Abbasiyah</p> <p>4.2.3 Menjabarkan keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa bani Abbasiyah</p>
--	--	---

b. Mengembangkan Butir Tes

Setelah rumusan tujuan pembelajaran khusus dipaparkan, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrument tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran, dapat dirumuskan instrument tes penilaian terbagi menjadi dua, diantaranya:

- a) Bentuk pre test (test sebelum materi diberikan kepada siswa dengan bahan ajar yang lama)
- b) Bentuk post test (test sesudah materi diberikan kepada siswa dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan)

3) Tahap pengembangan (*Development*)

Pengembangan berupaya menyusun dan merancang bahan ajar berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari berbagai tahap sebelumnya. Pengembang memodifikasi bahan ajar yang berbasis *textual* menjadi bahan ajar yang berbasis *mind mapping*.

Membuat sebuah bahan ajar berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengembangkan Desain bahan ajar

Dalam penelitian ini yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar adalah berupa buku ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Desain yang sesuai dengan indikator pencapaian siswa, karakteristik peserta didik serta kemudahan siswa dalam memahami runtutan peristiwa sejarah berbasis *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran ini.

- b) Pengembangan sajian materi

Format sajian materi dikemas dengan model *mind mapping* disertai dengan penjelasan singkat. Materi yang terdapat didalam buku ajar dirancang dengan sedemikian menarik dengan inovasi model *mind mapping* terbaru. Isi materi sesuai dengan indikator pencapaian yang

dibebankan kepada peserta didik. Pemilihan desain penulisan isi materi dengan warna yang jelas dan cocok untuk siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA)/ MA.

c) Pengemasan produk

Setelah produksi bahan ajar berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran SKI selesai, hasil pengembangan bahan ajar yang berupa buku ajar pembelajaran akan dicetak dan dibagikan kepada siswa. Sebelum pencetakan masal dan dibagikan kepada siswa, buku ajar akan melewati proses validasi terlebih dahulu oleh para ahli. Proses validasi dilakukan pengujian terhadap produk oleh ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli desain. Jika setelah validasi harus dilakukan perbaikan selanjutnya memasuki tahap revisi. Setelah itu produk dapat dikatakan layak pakai dengan dilakukannya tahap implementasi.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi adalah tahap uji produk pengembangan pada tempat penelitian. Guru kelas melakukan pembelajaran dengan bantuan buku ajar yang sudah dikembangkan. Pengembangan bahan ajar yang berupa buku ajar ini ditujukan untuk siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo yang berjumlah 30 orang. Peneliti bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang yang dapat digunakan sebagai perbaikan buku ajar. Setelah proses pembelajaran, siswa melakukan tes dengan menggunakan soal yang sudah diselesaikan. Soal tersebut telah disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi untuk melihat tingkat keefektifan penggunaan buku

ajar yang dikembangkan. Implementasi ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2020 sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran dan peneliti.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi formatif ini biasanya dilakukan dengan dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan buku ajar bagi peserta didik. Evaluasi ini meliputi uji ahli isi di bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Sedangkan bagi peserta didik terdapat uji lapangan (*field evaluation*) dengan melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat efektivitas program secara keseluruhan.⁵³

D. Uji Coba

1. Desain Uji coba produk

Uji coba produk merupakan tahapan dalam pengembangan yang terpenting guna mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan dan kemenarikan produk bahan ajar. Tingkat kemenarikan dan tingkat kevalidan dapat diketahui dari hasil validasi ahli materi, ahli desain dan ahli pembelajaran. Tingkat keefektifan produk bahan ajar diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada saat uji lapangan (*field evaluation*). Tahap uji coba produk pengembangan ini merupakan

⁵³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 201

tahap dilaksanakannya evaluasi formatif yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu uji coba lapangan.

Selain itu, uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi bahan ajar berbasis *mind mapp* Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas XI MAN Sidoarjo. Dalam kegiatan pengembangan ini, peneliti menggunakan satu kelas yakni kelas XI MIPA 4 sebagai kelompok uji coba.

Uji coba dilakukan dengan model eksperimen (*before-after*), yaitu membandingkan keadaan kelompok sebelum dan sesudah diberi bahan ajar yang baru (*one group pretest-posttest design*). Uji coba dilakukan dengan membandingkan kelompok sebelum menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapp* dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapp*. Model uji coba ditunjukkan pada gambar berikut:⁵⁴



Gambar 3.2 Desain eksperimen (*before-after*)

Keterangan:

O_1 : nilai kemampuan awal sebelum menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapp*

O_2 : nilai kemampuan awal sesudah menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapp*

X : bahan ajar berbasis *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam

⁵⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 303

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk merupakan orang yang menilai produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind map* materi Bani Abbasiyah yang sudah dikembangkan. Penilaian bahan ajar dilakukan oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar. Adapun kriteria dan para ahli validator produk yaitu:

a. Dosen ahli isi materi SKI. Berikut ini kriteria yang menjadi ahli materi:

- 1) Berkompeten dalam mata pelajaran PAI, khususnya SKI.
- 2) Mengetahui dan memahami kurikulum SKI untuk peserta didik kelas

XI MA

- 3) Bersedia menjadi validator isis dalam pengembangan bahan ajar SKI

b. Dosen Ahli desain bahan ajar. Berikut ini kriteria yang menjadi ahli desain:

- 1) Mengampu mata kuliah pengembangan media dan sumber belajar atau sejenisnya
- 2) Memiliki pengalaman merancang bahan ajar (bahan ataupun media ajar)
- 3) Bersedia menjadi validator desain dalam pengembangan bahan ajar SKI

c. Guru mata pelajaran SKI, sebagai ahli pembelajaran. Berikut ini kriteria yang menjadi ahli pembelajaran:

- 1) Memiliki pengalam mengajar mata pelajaran SKI
- 2) Memahami kurikulum SKI khususnya tingkat Madrasah Aliyah
- 3) Memahami isi mata pelajaran SKI secara menyeluruh

Sedangkan penilaian uji coba pengguna untuk mengetahui keefektifitasan dan efisiensi produk tersebut. Adapun kriteria Subjek uji coba pengguna produk :

- 1) Tercatat sebagai siswa kelas XI MAN sidoarjo
- 2) Telah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan
- 3) Diambil dari keseluruhan siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo

3. Jenis Data

Jenis Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan disesuaikan dengan informasi tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data yang digunakan untuk menentukan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan. Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi satu, sesuai dengan jenis data pada umumnya, yaity:

- a. Data kuantitatif, berasal dari angket penilaian ahli materi, ahli desain pengembangan, ahli mata pelajaran SKI (guru), *pre test* dan *post test* peserta didik.
- b. Data kualitatif, berupa informasi yang diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli selama melakukan penilaian terhadap hasil pengembangan produk selama proses uji lapangan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu penelitian. karena melalui instrument yang baik, maka hasil penelitiannya juga berkualitas.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen guna

⁵⁵ Zainul Arifin, *op.cit*, hlm. 225

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, antara lain:

1) Lembar Angket Penilaian Validator

Lembar angket ini digunakan untuk menguji kevalidan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun hal yang diteliti berkenaan dengan beberapa hal diantaranya:

- a. Lembar penilaian kemenarikan yang ditunjukkan ke siswa berdasarkan indikator kemenarikan bahan ajar
- b. Lembar penilaian validasi yang ditunjukkan ke ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran

Lembar angket penilaian berisikan beberapa pernyataan dengan lima skala penilaian, yaitu 5 = sangat setuju; 4 = setuju; 3 = cukup setuju; 2 = kurang setuju; dan 1 = sangat tidak setuju.

Hasil dari lembar angket penilaian dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari setiap indikatornya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui indikator yang belum dicapai dan yang sudah dicapai. Kemudian, hasil di analisis tersebut menjadi acuan dalam memperbaiki bahan ajar.

2) Lembar Tes

Tes ini dilakukan guna mengetahui pencapaian hasil pemahaman siswa melalui dua kali test yaitu, *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

5. Tehnik Analisis data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data sebagai berikut:

1) Analisis Validator

Analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari angket yang diberikan oleh peneliti kepada ahli materi (dosen), ahli desain pengembangan, dan ahli pembelajaran SKI. Kemudian, data yang berupa kualitatif tersebut, dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *Likert* berkreteria lima tingkat. Dari setiap jawaban tersebut dihitung melalui presentase rata-rata.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Tingkat kevalidan bahan ajar ditentukan melalui tabel kriteria kevalidan bahan ajar berikut ini.⁵⁶

⁵⁶ Subali dkk, *loc.cit*

Tabel 3.3
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Tingkat Kevalidan	Kualifikasi	Keterangan
$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Valid	Tidak revisi
$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Tidak revisi
$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup Valid	Tidak revisi
$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang Valid	Revisi sebagian
$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat tidak valid	Revisi

Sumber: Subali dkk (2012: 27)

Berdasarkan tabel tersebut, jika bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini mencapai diatas 68% maka dianggap layak dan bisa tidak dilakukan revisi. Begitu sebaliknya, jika presentase kevalidan bahan ajar dibawah 68%, maka bahan ajar tersebut layak dipakai dan harus dilakukan revisi.

2) Analisis keefektifan

Adapun ukuran efektif menurut Kemp yang dikutip oleh Mudhafier (Widi Setianingrum: 2016) menyatakan bahwa ukuran efektif bahan ajar bisa diukur melalui jumlah peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu.⁵⁷ Adapun kriteria keefektifan bahan ajar terlihat dalam tabel berikut ini:⁵⁸

Tabel 3.4 Kriteria Keefektifan Bahan Ajar

Tingkat Keefektifan	Kualifikasi
80-100	Sangat Efektif
66-79	Efektif

⁵⁷ Wdi Setianingrum, *loc.cit*

⁵⁸ Suharsini Kunto, *loc.cit*

56-65	Cukup Efektif
40-55	Kurang Efektif
0-39	Sangat Tidak Efektif/Gagal

Sumber: Suharsini Arikunto (1993: 249)

3) Analisis Uji-T

Analisis hasil Uji-T dalam penelitian ini digunakan untuk uji analisis data, yaitu menguji tingkat keefektifan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping*.

Rumus Uji-T yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = *mean difference*

SE = *standart error*⁵⁹

Dari hasil tersebut, untuk mengetahui tingkat keefektifan dan perbedaan motivasi belajar dari sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar SKI harus dilakukan perbandingan t_{tabel} dengan taraf kemaknaan 0,05 yaitu:

H_0 = Bahan ajar berbasis *mind mapping* tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo pada materi Bani Abbasiyah.

H_1 = Bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo pada materi Bani Abbasiyah.

Dengan perhitungan dan kesimpulan:

⁵⁹ Rahayu Kariadinata & Maman Abdurrahman, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 211

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.⁶⁰



⁶⁰ *Ibid*, hlm. 212

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji coba

Data uji coba yang akan dipaparkan mengenai proses pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping*, validasi bahan ajar dan hasil uji coba *Mind Mapping* Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam

Bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* adalah hasil pengembangan yang telah dibuat untuk kelas XI MIPA 4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang materi Bani Abbasiyah. Sehingga perlu adanya pemetaan terkait materi tersebut yang mana dapat membantu dan memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga nantinya akan memperoleh pemahaman dan hasil yang bagus. Bahan Ajar berbasis *mind mapping* ini adalah sebagai pelengkap atas ketersediaan bahan ajar yang sudah ada. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum 2013 dimana tujuan utama pengembangan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara menyeluruh tentang materi SKI. Indikator pemahaman disini yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah siswa mampu menjelaskan, menguraikan dan memetakan hasil pemahamannya dalam bentuk *mind mapping*. Data hasil ketercapaiannya dapat dilihat melalui *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada saat penelitian.

Pengembangan Bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* ini melalui prosedur pengembangan ADDIE yakni *Annalisis, Desain, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Dalam produk bahan ajar ini terdapat beberapa bagian diantaranya; cover, kata pengantar, manfaat mempelajari SKI, daftar isi, pembatas per-bab, KI-KD, isi materi, lembar kreativitas siswa, biografi penulis, dan daftar pustaka.

Produk yang dihasilkan oleh peneliti berpedoman pada teori ADDIE. Terdiri atas lima tahapan dalam melakukan pengembangan ini hingga dihasilkannya produk berupa bahan ajar. Berikut pemaparan lima langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping*:

a) Analisis

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis adalah menganalisis kompetensi dasar yang mengacu pada PMA Nomor 000912 tahun 2013 BAB IV Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD) tingkat Madrasah Aliyah. Sehingga diperoleh informasi bahwasanya kompetensi dasar kelas XI semester genap pada materi bani abbasiyah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui analisis kompetensi dasar, dan menghasilkan analisis sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa	3.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani

<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat nua untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Abbasiyah</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.2 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah</p>

Hasil analisis kompetensi dasar diatas menunjukkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran SKI materi Bani Abbasiyah diantaranya; peserta didik mampu menganalisis, mengklasifikasi dan memetakan materi Bani Abbasiyah. Setelah itu dilakukan tahap desain agar dapat melakukan pengembangan produk.

b) Desain

Langkah yang dilakukan dalam perancangan (desain) adalah dengan merencanakan produk yang hendak dikembangkan berupa tujuan penggunaan produk yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Bani Abbasiyah matapelajaran SKI dengan siswa sebagai subjek uji coba pengguna produk.

Pada tahapan desain pengembangan produk peneliti mengacu pada tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Rumusan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Tabel Rumusan Tujuan Belajar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan
5. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	5.1 Menganalisis proses lahirnya bani Abbasiyah	3.1.3 Siswa dapat menjelaskan proses lahirnya bani abbasiyah secara runtut
	5.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah	3.1.4 Siswa dapat menceritakan sejarah lahirnya bani abbasiyah 5.2.1 Siswa dapat mengidentifikasi

<p>dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnua untuk memecahkan masalah.</p>		<p>fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah</p> <p>5.2.2 Siswa dapat menjabarkan fase kemajuan pemerintahan bani Abbasiyah</p> <p>5.2.3 Siswa dapat menjabarkan fase kemajuan pemerintahan bani Abbasiyah</p> <p>5.2.4 Siswa dapat menjabarkan fase kelemahan pemerintahan bani Abbasiyah</p>
<p>6. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.2 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah</p>	<p>4.2.4 Siswa dapat mengidentifikasi keberhasilan yang dicapai oleh para khalifah bani Abbasiyah</p> <p>4.2.5 Siswa dapat mengklasifikasikan keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa bani</p>

		<p>Abbasiyah</p> <p>4.2.6 Siswa dapat menjabarkan keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa bani Abbasiyah</p>
--	--	--

Tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran SKI materi bani Abbasiyah diantaranya peserta didik harus mampu, menjelaskan, menceritakan, menjabarkan, mengklasifikasikan materi tersebut. Hal ini selaras dengan pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman siswa tentang materi Bani Abbasiyah. Setelah desain bahan ajar sudah dirumuskan selanjutnya adalah tahap pengembangan produk.

c) Pengembangan

Langkah utama dalam hal ini adalah pengembangan, dimana produk pengembangan berisi materi Bani Abbasiyah, informasi yang runtut dipadukan dengan warna yang memudahkan siswa untuk memahami jangka panjang kemudian direalisasikan dalam sebuah produk pengembangan yang kemudian direncanakan pula desain uji coba. Berikut deskripsi produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping*:

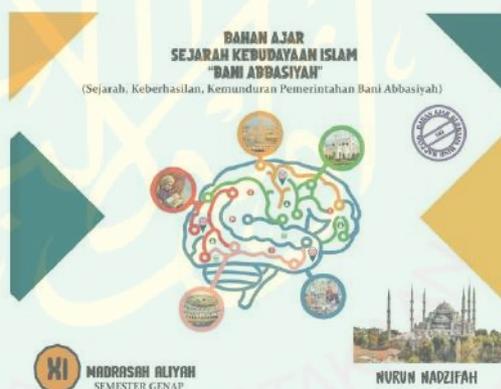
a. Cover

Bagian cover pada bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis mind mapp memiliki dua bagian yaitu bagian cover depan dan cover belakang.

Berikut penjelasannya:

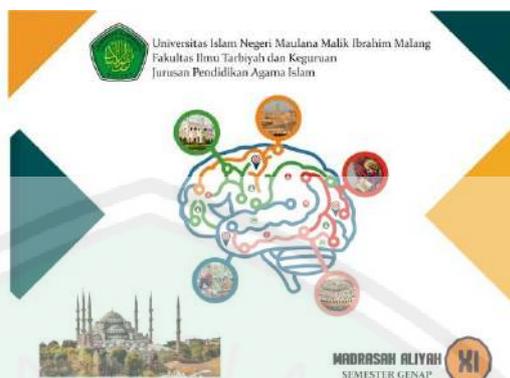
1) Cover depan

Bagian ini mencakup nama produk, nama pengarang, pokok bahasan yang dikembangkan yaitu “Bani Abbasiyah”, gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, kelas, semester, dan tampilan desain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik MA. Hal demikian selain bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar juga dimaksudkan agar pembaca mampu mengetahui makna judul sebelum membuka isi dari bahan ajar.



Gambar 4.1 Cover depan

2) Cover belakang



Gambar 4.2 Cover Belakang

b. Kata Pengantar

Halaman kata pengantar pada bahan ajar bertujuan sebagai pembuka komunikasi antara penulis dan pengguna. Pada halaman ini berisikan kalimat puji syukur, tujuan pengembangan dan harapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

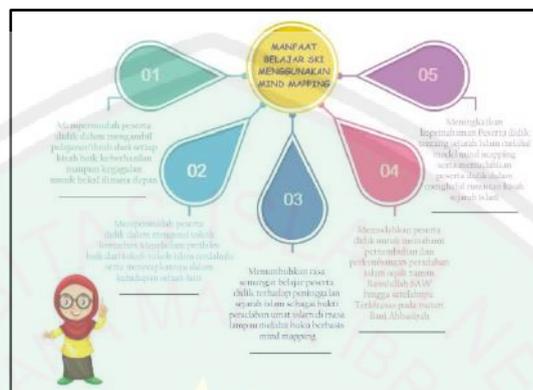


Gambar 4.3 Kata pengantar

c. Halaman Manfaat

Pada halaman ini peneliti menjelaskan manfaat bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* bagi peserta didik dengan tujuan menambah daya tarik dan semangat belajar pada mereka melalui inovasi bahan ajar yang

dikembangkan. Halaman manfaat ditaruh setelah kata pengantar sebelum daftar isi dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang manfaat yang didapatkan sebelum menggunakannya.



Gambar 4.4 Manfaat Belajar SKI

d. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi berisi tentang isi bahan ajar untuk memudahkan pengguna bahan ajar dalam mencari materi yang ingin dibaca.

	Daftar Isi	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I Sejarah Terakhir Bani Abbasiyah		
a. KI KD	1
b. Daftar 17 Khalifah Bani Abbasiyah	2
c. Latar Belakang Terjadinya Bani Abbasiyah	3
d. Proses Jalurnya Bani Abbasiyah	4
e. Fase-fase Pemerintahan Bani Abbasiyah	5
f. Dampak Terakhir Bani Abbasiyah	6
g. Karakteristik Pemerintahan Bani Abbasiyah	7
BAB II Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah		
a. KI KD	8
b. Perkembangan Pendidikan Islam Masa Bani Abbasiyah	9
c. Perkembangan Pendidikan Ilmu Bani Abbasiyah	10
d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umum Masa Bani Abbasiyah	11
e. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama Masa Bani Abbasiyah	12
f. Puncak Peradaban Bani Abbasiyah	13
BAB III Tokoh Ilmuan Pada Masa Bani Abbasiyah		
a. KI KD	14
b. Tokoh di Bidang Ilmu Pengobatan	15
c. Tokoh di Bidang Ilmu Agama	16
BAB IV Masa Kehancuran Bani Abbasiyah		
a. KI KD	19
b. Faktor Internal Keruntuhan Bani Abbasiyah	20
c. Faktor Eksternal Keruntuhan Bani Abbasiyah	21
d. Penegasan	22
BAB V Penutup		
a. Biografi Penulis	23
b. Daftar Pustaka	24

Gambar 4.5 Daftar Isi

e. Halaman Pembatas

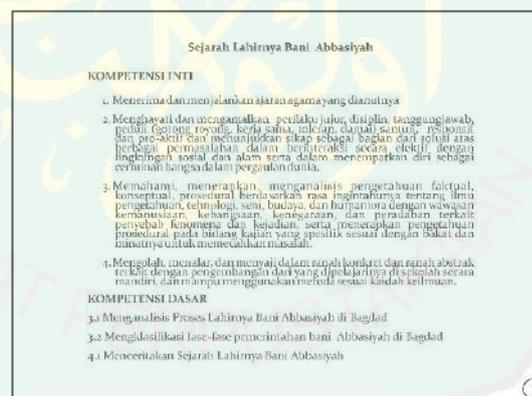
Halaman batas bab berisi tentang judul materi yang akan di bahas dihalaman berikutnya.



Gambar 4.6 Halaman Pembatas

f. Halaman KI KD

Halaman KI (Kompetensi Inti), Kompetensi Dasar (KD) ini bertujuan agar pengguna memahami batas-batas materi serta tujuan yang harus dicapai dalam materi tersebut.



Gambar 4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

g. Bagian Isi

Bagian isi terletak pada inti kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam bagian ini terdapat materi yang

telah di petakan atau dibuat dengan model *Mind Mapping* tentang Sejarah Berdirinya Bani Abbasiyah.



Gambar 4.8 Halaman Isi

h. Lembar Kreativitas Siswa

Pada Lembar Kreativitas ini berisikan penugasan yang diberikan pada masing-masing kelompok untuk penilaian pemahaman materi melalui kreatifitas yang mereka tuangkan dalam media yang berbentuk *mind mapping*.

LEMBAR KREATIVITAS SISWA

Mata pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas: XI IPA
 Topik:
 Petunjuk Mengerjakan:
 1. Kelompok terdiri maksimal 8 orang
 2. Pelajari teks bacaan sesuai topik yang kalian dapatkan
 3. Kemudian buatlah susunan Mind Map dengan teman kelompokmu
 4. presentasikan ke depan hasil diskusi dengan kelompokmu

Langkah-langkah dalam pembuatan Mind Map Sebagai berikut:
 1. Tentukan topik (judul)
 2. Buatlah sub-topik dari judul tersebut dalam bentuk cabang
 3. Lengkapi cabang-cabang tersebut sesuai dengan materi yang kalian pelajari
 4. Berilah gambar yang menarik pada setiap cabangnya
 5. Berilah garis penghubung antar cabang yang kalian buat

Selamat mengerjakan

Gambar 4.9 Lembar Kreativitas Siswa

h. Biografi Penulis

Dibagian penutup dari bahan ajar ini adalah biografi penulis bahan ajar Sejarah kebudayaan islam berbasis *mind mapping*.



Gambar 4.10 Biografi Penulis

i. Halaman Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang digunakan oleh penyusun bahan ajar dalam penulisan materi.



Gambar 4.11 Daftar Pustaka

d) Implementasi

Langkah selanjutnya setelah pengembangan yaitu menguji coba bahan ajar ajar. Pada tahapan ini implementasi uji coba bahan ajar dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran untuk mendapatkan hasil kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari para ahli, kemudian produk bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* di implementasikan kepada uji coba pengguna produk

yakni siswa-siswi kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo yang terdiri atas 30 siswa. Siswa yang berjumlah 30 tersebut menerima perlakuan yang sama yakni pembelajaran menggunakan pengembangan bahan ajar yang baru. Bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* yang sudah dicetak dibagikan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mempelajarinya. Bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* ini digunakan setiap pertemuan dengan berpedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembahasan dilakukan setiap bab dengan kolaborasi beberapa model pembelajaran seperti *snowball throwing*, *discuss* dan sebagainya. Setelah itu diadakan evaluasi secara formatif.

e) Evaluasi

Evaluasi diadakan sebelum dan sesudah produk dikembangkan. Sebelum produk dikembangkan dilakukan evaluasi produk oleh para ahli yang memenuhi klasifikasi ahli dibidangnya masing-masing antara lain, ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran. Setelah melalui proses validasi yang dilakukan oleh para ahli selanjutnya evaluasi dilakukan terhadap siswa-siswi melalui pre-test dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sebelum uji coba produk bahan ajar yang baru. Proses validasi oleh para ahli juga melalui tahapan evaluasi dan revisi dengan tujuan mendapatkan hasil validitas produk bahan ajar. Selanjutnya, produk bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran oleh siswa-siswi. Setelah itu, dilakukan evaluasi melalui post-test yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa-siswi yang meningkat setelah menggunakan produk pengembangan tersebut sebagai hasil akhir.

2. Validasi Bahan Ajar

Validasi bahan ajar dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 sampai tanggal 12 Februari 2020. Bahan ajar sejarah kebudayaan islam yang dihasilkan oleh penulis telah divalidasi oleh tiga ahli dan peserta didik, diantaranya ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran dan peserta didik kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo. Berikut kriteria penskoran Ahli isi/materi, ahli desain, ahli pembelajaran yang digunakan dalam proses validasi.

Tabel 4.3

Kriteria Penskoran Ahli Isi/materi, Ahli Desain, Ahli Pembelajaran Bahan ajar berbasis mind mapping Sejarah Kebudayaan Islam

Skor	Keterangan
5	Sangat Valid
4	Valid
3	Kurang Valid
2	Tidak Valid
1	Sangat Tidak Valid

Pengambilan data validasi dari para ahli merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian dengan skala likert, sedangkan kualitatif diperoleh dari kritik dan saran para validator. Berikut pemaparan datanya:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian uji validasi produk untuk ahli materi/isi dilakukan oleh ahli bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Validator materi pada bahan ajar SKI adalah dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag dari hasil

validasi ahli materi berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut pemaparan hasil validasi ahli materi/isi:

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli materi/isi akan dipaparkan ada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Kuantitatif Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	X	x_i	P (%)	Kualifikasi
1.	Kesesuaian isi materi dengan kurikulum 2013	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
2.	Kesesuaian isi materi dengan KI/KD	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
3.	Kelengkapan isi dalam mind mapping	4	5	80%	Valid/tidak revisi
4.	Kecermatan uraian dalam mind mapping	4	5	80%	Valid/tidak revisi
5.	Kemudahan penjelasan dalam penyajian informasi	4	5	80%	Valid/tidak revisi
6.	Keakuratan Ilustrasi	4	5	80%	Valid/tidak revisi
7.	Informasi yang disajikan dalam bahan ajar ini dapat memberikan pemahaman materi kepada siswa	5	5	100%	Sangat Valid/tidak revisi
Jumlah		31	35	88%	Sangat valid/ tidak revisi

Keterangan:

X = skor jawaban validator (nilai nyata), yaitu Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag

X_i = skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P = presentase kelayakan

3) Analisis data kuantitatif validasi ahli materi

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis *mind mapping* diperoleh presentase sebesar 88%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat valid karena:

- a) Materi bahan ajar berbasis *mind mapping* yang disajikan sesuai dengan Kurikulum 2013. Fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa.⁶¹
- b) Materi bahan ajar berbasis *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.
- c) Materi dalam bahan ajar tertulis secara lengkap
- d) Uraian isi dipaparkan secara detail dalam setiap *mind mapping*
- e) Uraian penjelasan melalui *mind mapping* mudah diterima oleh peserta didik
- f) Ilustrasi yang akurat disetiap pembahasan pada *mind mapping*
- g) Informasi yang disajikan dalam bahan ajar berbasis *mind mapping* ini memberikan pemahaman materi secara menyeluruh kepada siswa.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh validator ahli materi, dapat dihitung tingkat kevalidannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{35} \times 100\% = 88\%$$

Presentase hitung tingkat pencapaian bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh sebesar 88% angka tersebut dikonversikan pada tabel konversi skala 5 presentase tingkat pencapaian 88% berada pada kualifikasi sangat valid, sehingga tidak direvisi.

⁶¹ Zainal Arifin, 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm. 4

4) Data Kualitatif

Tabel 4.5
Data Kualitatif Ahli Materi

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag	a. Bagian Proses dijelaskan secara runtut b. ditambah lagi penjelasan setiap mind map

5) Analisis data kualitatif hasil validasi ahli materi

Berdasarkan pada tabel 4.5 Kritik dan saran dari ahli materi/isi Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat hal yang perlu diperbaiki, yaitu dengan menjelaskan bagian proses lahirnya Bani Abbasiyah secara runtut dan menambah penjelasan setiap *mind mappnya*. Dalam pernyataan tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar dan memperkaya isi paparan materi bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga bahan ajar yang dihasilkan bisa lebih baik lagi.

6) Revisi Produk

Tabel 4.6
Revisi Ahli Materi

No	Point yang di revisi	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	Proses lahirnya bani Abbasiyah dilengkapi lagi		

b. Hasil validasi ahli desain

Validator desain pada bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* adalah Ahmad Makki Hasan salah satu dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah pemaparan data hasil validasi ahli desain bahan ajar sejarah kebudayaan islam berbasis *mind mapping*.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Kuantitatif Ahli Desain

No	Pernyataan	X	X _i	P (%)	Kualifikasi
1	Ukuran bahan ajar sudah sesuai	4	5	80%	Valid/tidak revisi
2	Desain cover sesuai dengan isi materi	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
3	Jenis huruf sudah sesuai dengan siswa Madrasah Aliyah Kelas XI	4	5	80%	Valid/ tidak revisi
4	Ukuran huruf dalam bahan ajar sudah tepat	4	5	80%	Valid/tidak revisi
5	Kepraktisan bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i>	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
6	Gambar yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan isi materi	4	5	80%	Valid/tidak revisi
7	Kemenaarikan tampilan bahan ajar <i>mind mapping</i>	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
8	Kemenaarikan desain warna bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i>	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
9	Bahan ajar berbasis <i>mind mapping</i> mudah dipahami	4	5	80%	Valid/tidak revisi
Jumlah		40	45	88%	Sangat valid/tidak revisi

Keterangan:

X = skor jawaban validator (nilai nyata), yaitu Bapak Ahmad Makki

Hasan

X_i = skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P = presentase kelayakan

2) Analisis data kuantitatif hasil validasi ahli desain

Berdasarkan tabel 4.7 data hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis *mind mapping* diperoleh presentase sebesar 88%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat valid karena:

- a) Ukuran bahan ajar yang sesuai dengan standart bahan ajar cetak untuk siswa Madrasan Aliyah kelas XI
- b) Desain cover *mind mapping* sesuai dengan isi materi
- c) Kesesuaian jenis huruf dengan karakteristik siswa Masrasah Aliyah kelas XI
- d) Kepraktisan bahan ajar berbasis *mind mapping* dalam menunjang pembelajaran SKI dikelas
- e) Gambar yang digunakan sudah sesuai dengan isi materi
- f) Kemenarikan tampilan bahan ajar berbasis *mind mapping*
- g) Bahan ajar *mind mapping* mudah dipahami oleh siswa kelas XI

Madrasah Aliyah

Dari angket tanggapan yang diisi oleh validator ahli materi, dapat dihitung tingkat kevalidannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{45} \times 100\% = 88\%$$

Presentase hitung tingkat pencapaian bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh sebesar 88% angka tersebut dikonversikan pada tabel konversi skala 5 presentase tingkat pencapaian 88% berada pada kualifikasi sangat valid, sehingga tidak direvisi.

3) Data Kualitatif

Tabel 4.8
Data Kualitatif Ahli Desain

Nama Validator	Kritik dan Saran
Ahmad Makki Hasan, M.Pd	a. Tambahkan batasan per pembahasan b. Perbaiki daftar isi c. Buat 85able khalifah sendiri jangan mengambil dari internet

4) Analisis data kualitatif validasi ahli desain

Berdasarkan pada tabel 4.8 Kritik dan saran dari ahli desain bahan ajar berbasis *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam dalam pertanyaan terbuka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pembahasan diberikan pembatas agar pengguna mengetahui batasan-batasan materi yang dibahas di *mind mapping*, daftar isi dibuat seperti daftar isi pada umumnya, terdapat abjad/angka dan sebagainya, tabel kekhalifahan abbasiyah sebaiknya dibuat sendiri agar hasilnya lebih bagus. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan

pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping*. Sehingga bahan ajar yang dihasilkan bisa lebih baik lagi.

5) Revisi Produk

Tabel 4.9
Revisi Ahli Desain

No	Point yang di revisi	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1.	Tambahkan batasan per pembahasan	-	
2.	Daftar isi		

3.	Tabel 37 Khalifah		
----	----------------------	---	---

c. Hasil validasi ahli pembelajaran

Validator ahli pembelajaran adalah bapak Lafianto S.Pd guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif hasil validasi ahli pembelajaran. Berikut adalah pemaparan data ahli pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif ahli pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Pernyataan	X	X _i	P (%)	Kualifikasi
1	Kesesuaian model mind mapping dengan karakteristik siswa	4	5	80%	Valid/tidak revisi
2	Dukungan model mind mapping dalam kerjasama team belajar siswa	4	5	80%	Valid/tidak revisi
3	Model mind mapping dalam mengaktifkan siswa	4	5	80%	Valid/tidak revisi
4	Model mind mapping membantu dalam pembelajaran	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi
5	Model mind mapping membantu memahami	5	5	100%	Sangat valid/tidak revisi

	siswa				
6	Penggunaan model mind mapping dinilai efisien	4	5	80%	Valid/tidak revisi
Jumlah		26	30	86%	Sangat valid/tidak revisi

Keterangan:

X = skor jawaban validator (nilai nyata), yaitu Bapak Lafianto

X_i = skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

P = presentase kelayakan

2) Analisis data kuantitatif validasi ahli pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.10 data hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis *mind mapping* diperoleh presentase sebesar 86%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat valid karena:

- a) Bahan ajar berbasis mind mapping sesuai dnegan karakteristik siswa
- b) Bahan ajar berbasis mind mapping mendukung kerjasama team belajar siswa
- c) Model mind mapping dapat mengaktifkan belajar siswa didalam kelas
- d) Model mind mapping memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas
- e) Model mind mapping dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- f) Penggunaan model mind mapping dinilai efisien dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh validator ahli materi, dapat dihitung tingkat kevalidannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{30} \times 100\% = 86\%$$

Presentase hitung tingkat pencapaian bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh sebesar 86% angka tersebut dikonversikan pada tabel konversi skala 5 presentase tingkat pencapaian 86% berada pada kualifikasi sangat valid, sehingga tidak direvisi.

3) Data Kualitatif

Tabel 4.11
Data Kualitatif Ahli Pembelajaran

Nama Validator	Kritik dan Saran
Lafianto, S.Pd	Sudah bagus, lebih disempurnakan lagi.

4) Analisis data kualitatif validasi ahli pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.11 kritik dan saran dari ahli desain bahan ajar berbasis *mind mapping* Sejarah Kebudayaan Islam dalam pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* sudah bagus dan lebih disempurnakan lagi. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping*. Sehingga bahan ajar yang dihasilkan bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan keseluruhan tabel analisis data kuantitatif dan kualitatif, kritik dan saran sebagaimana yang sudah dipaparkan bahwasannya ada beberapa aspek yang perlu ditinjau sebagai penyempurnaan produk dalam perbaikan bahan ajar ini memerlukan revisi produk.

Semua data hasil revisian, penilaian, maupun kritik saran dari ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli pembelajaran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dijadikan sebagai bahan untuk revisi dan berguna untuk penyempurnaan bahan ajar sebelum uji coba lapangan.

3. Hasil Uji Pemahaman Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis *Mind Mapping*

A. Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

Penyajian data pre-test dan post-test yang didapat dari uji coba lapangan siswa kelas XI MIPA 4 akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Penilaian Hasil Uji Coba Lapangan Pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Adinda Puspita	72	100
2	Alfan Afiyudin	69	86
3	Ananda Mustika	61	82
4	Anik Masykuriyah	72	88
5	Aqilah Putri	86	90
6	Arisma Tri Istighfarin	70	80
7	Asma Kamilah	52	92
8	Awangga Nur Cahyo	68	88
9	Bunga Putri Firdana	82	96
10	Citra Dewi Puspita	74	92
11	Devi Fajar Choirunnisa	86	94
12	Dimas Febri Tri	64	90
13	Dwi Cahya Julia	67	80
14	Elis Ayu Islamia	59	92
15	Fatimah	84	92
16	Firdausy Fajarina R	46	82
17	Jelita Sahl Firdausi	44	86
18	Mitha Nur Aulia	69	82
19	M. Isabil Liwaq	70	92
20	M. Devnar Farros	72	84

21	Muthi'ah Zawaidatul	84	100
22	Nailatun Nabilah	62	82
23	Novita Puspita	68	94
24	Nur Maslichah Ilma	70	96
25	Nur Savitri	51	88
26	Putri Balqies Maulidya	78	82
27	Rehandita Putri	44	94
28	Risma Nindyana	67	90
29	Sifa Artika Sari	72	86
30	Tiara Maharani	86	98
Jumlah		2049	2678
Rata-rata		68,3	89,2

Berdasarkan tabel 4.12 penilaian hasil uji coba produk di lapangan dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Data yang diperoleh diambil dengan cara melaksanakan dua kali test yakni pre-test dan post-test. Dari hasil test diperoleh rata-rata ketuntasan belajar, pre-test sebesar 68,3 dan post test 89,2.

B. Analisis Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar dalam penelitian ini berpacu dari ketuntasan hasil belajar, yaitu *pre-test* dan *post test*. Rata-rata ketuntasan belajar peserta didik ketika *pre-test* dan *post test* yaitu 68,3 dan 89,2. Kemudian, apabila hasil nilai post test yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan teori Kemp tentang kriteria keefektivan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar SKI berbasis mind mapping itu sangat efektif (berada pada kriteria 80-100)

C. Analisis Uji-T

Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* materi Bani Abbasiyah sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan telah melewati uji coba lapangan dengan responden sebanyak 30 peserta didik.

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah diperoleh ini akan dipaparkan dalam bentuk hipotesis. Hal demikian bertujuan untuk memperkuat hasil analisis terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* berikut hipotesisnya:

H_0 = Bahan ajar berbasis *mind mapping* tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo pada materi Bani Abbasiyah.

H_1 = Bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo pada materi Bani Abbasiyah.

Setelah dilakukan hipotesis, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mencari t_{hitung} dan membandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 Berikut paparan datanya:

Tabel 4.13
Analisa Hasil Uji-T

No	Nama	<i>Pre-test</i> (x)	<i>Post-test</i> (y)	$D = (y-x)$	$D^2 = (y - x)^2$
1	Adinda Puspita	72	100	28	784
2	Alfan Afiyudin	69	86	17	289
3	Ananda Mustika	61	82	21	441
4	Anik Masykuriyah	72	88	16	256
5	Aqilah Putri	86	90	4	16
6	Arisma Tri Istighfarin	70	80	10	100

7	Asma Kamilah	52	92	40	1600
8	Awangga Nur Cahyo	68	88	20	400
9	Bunga Putri Firdana	82	96	14	196
10	Citra Dewi Puspita	74	92	18	324
11	Devi Fajar	86	94	8	64
12	Dimas Febri Tri	64	90	26	676
13	Dwi Cahya Julia	67	80	13	169
14	Elis Ayu Islamia	59	92	33	1089
15	Fatimah	84	92	8	64
16	Firdausy Fajarina R	46	82	36	1296
17	Jelita Sahl Firdausi	44	86	42	1764
18	Mitha Nur Aulia	69	82	13	169
19	M. Isabil Liwaq	70	92	22	484
20	M. Devnar Farros	72	84	12	144
21	Muthi'ah Zawaidatul	84	100	16	256
22	Nailatun Nabilah	62	82	20	400
23	Novita Puspita	68	94	26	676
24	Nur Maslichah Ilma	70	96	26	676
25	Nur Savitri	51	88	37	1369
26	Putri Balqies	78	82	4	16
27	Rehandita Putri	44	94	50	2500
28	Risma Nindyana	67	90	23	529
29	Sifa Artika Sari	72	86	14	196
30	Tiara Maharani	86	98	12	144
N= 30				$\Sigma D = 629$	$\Sigma D^2 = 17.087$

$$M_D = \frac{\Sigma D}{n}$$

$$\frac{629}{30}$$

21

$$SE_{MD} = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{n} - \left(\frac{\Sigma D}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{17.087}{30} - \left(\frac{629}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{569,5 - 436,8} \\
 &= \sqrt{130,7} \\
 &= \mathbf{11,4}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{11,4}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{11,4}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{11,4}{5,3} \\
 &= \mathbf{2,1}
 \end{aligned}$$

Berikut ini cara menghitung uji-T nya:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} = t_0 &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\
 &= \frac{21}{2,1} \\
 &= \mathbf{10}
 \end{aligned}$$

$$db = 30-1 = 29$$

$$t_{tabel} = \mathbf{2,04}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,04$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan yang

signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, dan penggunaan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

D. Analisis Pemahaman Siswa

Hakikat pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu untuk keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah kegiatan dimana proses komunikasi atau sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dari pengertian pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar harus ada interaksi antara guru dan siswa sehingga selain mampu memahami maksud dari penjelasan guru terkait dengan materi, siswa juga dapat berinteraksi secara langsung dengan materi yang diajarkan,

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melihat tingkat pemahaman siswa yakni dengan membagi aktivitas belajar menjadi dua macam, yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan sebagai langkah awal untuk menjajahi proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Guru SKI dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi Bani Abbasiyah dengan menggunakan bahan ajar serta model pembelajaran terdahulu. Adapun hasil *pre-test* ini memang kurang memuaskan dan nampak bahwa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal-soal. Selanjutnya diadakan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berbasis *mind mapping*. Dalam mempelajari bahan

ajar SKI berbasis *mind mapping* bahan ajar yang sebelumnya berbentuk essay dan tidak berwarna dikemas dalam bentuk sederhana dengan perpaduan warna yang memudahkan siswa dalam memahami maksud dari peristiwa sejarah yang terjadi. Siswa akan menemukan konsep pengetahuannya dengan sendiri melalui bahan ajar yang dikembangkan. Sehingga pemahaman siswa terhadap suatu materi akan lebih menyeluruh. Setelah diadakannya pembelajaran dengan bahan ajar berbasis *mind mapping* kemudian diadakan *post-test*.

Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* serta didukung dengan analisis uji-T. Berdasarkan pada tabel 4.10 terlihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 68,3 dan rata-rata nilai *post-test* 89,2. Perolehan hasil belajar siswa juga didukung dengan analisis uji-T pada tabel 4.11 perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $10 \geq 2,04$, ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis *mind mapping*. Hal ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan kemampuan pemahaman setelah menggunakan produk bahan ajar SKI berbasis *mind mapping*.

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari penelitian pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* antara lain:

1. Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* merupakan bahan ajar yang berisi tentang pemetaan lahirnya hingga runtuhnya Bani Abbasiyah. Produk bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).
2. Produk dikembangkan melalui proses validasi tiga ahli diantaranya ahli materi/isi, ahli desain bahan ajar, ahli pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan masing-masing presentase tingkat kevalidan. Adapun hasil validasi data kuantitatif dari para ahli yaitu: (1) ahli materi/isi mencapai 88% yang mempunyai kualifikasi tingkat kevalidan sangat valid dan tidak perlu revisi, (2) ahli desain bahan ajar mencapai 88% yang mempunyai tingkat kevalidan sangat valid dan tidak perlu revisi, (3) ahli pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai 86% yang mempunyai kualifikasi kevalidan sangat valid dan tidak perlu revisi. Tingkat keefektivan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* ini dapat dilihat melalui ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,2 dari nilai KKM 78. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 68,3 yang berarti belum

mencapai KKM. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan sudah efektif.

3. Hasil pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *mind mapping* yang digunakan dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji-T didapatkan data hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $10 \geq 2,04$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping*. Peningkatan pemahaman dikarenakan bahan ajar yang dilengkapi dengan lembar penugasan siswa yang berbentuk lembar kreatifitas siswa. Lembar penugasan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi kemudian dituangkan dalam pembuatan *mind mapping* secara mandiri.

F. Saran-saran

Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat menunjang pembelajaran SKI di kelas XI Madrasah Aliyah. Adapun saran-saran yang disampaikan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping* dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu saran pemanfaatan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka untuk mengoptimalkan bahan ajar berbasis *mind mapping* memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bahan ajar berbasis *mind mapping* telah diujicobakan melalui beberapa tahap dan berdasarkan hasil penilaian telah terbukti keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Bani Abbasiyah.

2. Saran Pengembangan Produk lebih lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada materi Bani Abbasiyah, oleh karena itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat menjadi rujukan oleh guru untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. 2010. **Model Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Abdurrahman, Dudung. 2011. **Metodologi Penelitian Sejarah Islam**. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Alamsyah, Maurizal. 2009. **Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping**. Jogjakarta: Mitra Pelajar
- Anas, Zulfikri. 2013. **Pendidikan Untuk Umat Kehidupan: Gagasan Awal Untuk Berpikir Ulang Tentang Sistem Pendidikan Kita Dan Memahami Posisi Kurikulum**. Jakarta: AMP Press
- Angko, Nancy, Mustaji. 2013. **Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model ADDIE untuk mata pelajaran Matematika SD kelas V SDS Mawar Sharon Surabaya**. Jurnal KWANGSAN, Universitas Negeri Surabaya
- Arifin, Zainal. 2011. **Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsini. 1993. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsanti, Meilan. **Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula**. Jurnal Kredo. No 2 th. I April 2018
- Belawati, Tian. 2013. **Pengembangan Bahan Ajar**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Buzan, Tony. 2007. **Buku Pintar Mind Map**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dananjaya, Utomo. 2010. **Media Pembelajaran Aktif**. Bandung: Ujung Berung
- Hartono. 2012. **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: Kemenag RI Demokrat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Ilahi, Wahyu dkk. 2007. **Pengantar Sejarah Dakwah**. Jakarta: Kencana

- Kariadinata, Rahayu dkk. 2015. **Dasar-dasar Statistik Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia
- MS Basri. 2006. **Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori, dan Praktik**. Jakarta: Restu Agung
- Peraturan Menteri Agama No. 000912 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, <http://jatim.kemenag.go.id>
- Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah <http://jatim.kemenag.go.id>
- Prastowo, Andi. 2015. **Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif**. Jakarta: DIVA Press
- Putra, Nusa. 2012. **Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar**. Jakarta: Rajawali Pers
- Setianingrum, Widi. 2016. **Efektivitas Penggunaan Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perkerti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan**. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Setyosari, Punaji. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shohimin, Aris. 2013. **68 Pebelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- SJ Fadil. 2008. **Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah**. Malang: UIN Malang Press
- Subali dkk. 2012. **Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar**. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD**. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Nana. 2019. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



**LAMPIRAN-
LAMPIRAN**

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 20 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

30 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MAN Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Nurun Nadzifah
NIM : 15110047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bani Abbasiyah pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo

Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1 Yth. Ketua Jurusan PAI
2 Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Stadion Nomor 2 Sidoarjo 61252

Website : www.mansidoarjo.sch.id Email : mansidoarjo@gmail.com

Nomor : B.-096/1Ma. 13.10.01/PP.00.6/02/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

(1) Februari 2020

Kepada Yth.
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Menunjuk surat saudara Nomor : 300/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 tanggal 30 Januari 2020
perihal sebagaimana pokok surat, maka kami tidak keberatan mahasiswa saudara yaitu :

Nama : NURUN NADZIFAH
NIM : 16110047
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian / observasi dalam rangka menyusun Skripsi yang dilaksanakan
pada bulan Januari s.d Maret 2020

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

Kepala



Drs. ABD. JALIL, M.Pd.I
NIP. 19660407 200003 1001 5

Lampiran 3

Instrumen Validasi Ahli Materi/isi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI ISI
"BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA SISWA KELAS
XI DI MAN SIDOARJO"

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI di MAN, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah di produksi sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan bahan ajar. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP : 19670816 200312 1 002
Pendidikan : S3
Pengalaman Mengajar: Sejaran perababan Islam / 17 th.
Instansi : UIN Malang
Alamat : Jl. Jowo utomo V-E/05 Merjosari, Malang .

B. Petunjuk Penilaian Angket:

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran, Bapak/Ibu bisa menuliskannya dilembar yang telah disediakan
4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

C. Keterangan

Pilihan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3

Lampiran 4

Instrumen Validasi Ahli Desain

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN MIND MAPPING
“BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA SISWA KELAS
XI DI MAN SIDOARJO”

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI di MAN Sidoarjo, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah di produksi sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan bahan ajar. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : Ahmad Malsbi Hasan
NIP : 198403192019031004
Pendidikan : SS
Pengalaman Mengajar : 16 tahun
Instansi : UIN Malang
Alamat : Singojayan, Kab. Malang

B. Petunjuk Penilaian Angket:

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran, Bapak/Ibu bisa menuliskannya dilembar yang telah disediakan
4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

C. Keterangan

Pilihan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Lembar Penilaian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	STS
1.	Ukuran bahan ajar sudah sesuai		✓			
2.	Desain cover sesuai dengan isi materi	✓				
3.	Jenis huruf sudah sesuai dengan siswa Kelas MA Kelas XI		✓			
4.	Ukuran huruf dalam bahan ajar sudah tepat		✓			
5.	Kepraktisan bahan ajar berbasis mind mapping	✓				
6.	Gambar yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan isi materi		✓			
7.	Kemenarikan tampilan bahan ajar mind mapping	✓				
8.	Kemenarikan desain warna bahan ajar berbasis mind mapping	✓				
9.	Bahan ajar berbasis mind mapping mudah dipahami		✓			

E. Lembar kritik dan Saran

Bahan ajar ini telah melalui proses review & validasi dosen. Saat ini sudah layak untuk dilepas ke lapangan.

Malang, 9/3/2020

Ahli Validasi Pembelajaran

Ahmad Mubli Han

NIP. 198403192019031004

Lampiran 5

Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN UNTUK GURU BIDANG STUDI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI
"BAHAN AJAR SKI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI BANI ABBASIYAH PADA SISWA KELAS
XI DI MAN SIDOARJO"**

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar SKI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi bani abbasiyah pada siswa kelas XI di MAN, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah di produksi sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan bahan ajar. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : *Lafianb*
NIP :
Pendidikan : *SI*
Pengalaman Mengajar: *10*
Instansi : *MAN Sidoarjo*
Alamat : *Karangpilang - Surabaya*

B. Petunjuk Penilaian Angket:

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran, Bapak/Ibu bisa menuliskannya dilembar yang telah disediakan
4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

C. Keterangan

Pilihan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4

CS	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Lembar Penilaian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	STS
1.	Kesesuaian model mind mapping dengan karakteristik siswa		✓			
2.	Dukungan model mind mapping dalam kerjasama team belajar siswa		✓			
3.	Kemampuan model mind mapping dalam mengaktifkan siswa		✓			
4.	Model mind mapping membantu dalam pembelajaran	✓				
5.	Model mind mapping membantu memahami siswa	✓				
6.	Penggunaan model mind mapping dinilai efisien		✓			

E. Lembar kritik dan Saran

Gilanggo, 7 Maret 2020

Ahli Validasi Pembelajaran

Prof. Hafidah
 NIP. *Hafidah*

Lampiran 6

Soal Pre test

Soal Pre-Test

Mata Pelajaran : SKI
Nama : Adinda Puspita Wardhani
Kelas/Absen : XI-IPA 4 / 01

S = 8 B = 12

72

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Berdirinya Dinasti Abbasiyah dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran bahwa Bani Abbas lebih berhak atas kekhalifahan Islam daripada Bani Umayyah. Berikut ini alasan Bani Abbas melakukan gerakan oposisi, yaitu

A. Secara organisasi lebih besar
B. Lebih mulia dibandingkan Bani Umayyah
 C. Secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi Muhammad Saw.
D. Lebih kaya sehingga pantas menjadi penguasa
E. Lebih terhormat dari segi suku dan keturunan
2. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh seorang tokoh yang bernama

A. Abu Muslim al-Khurasani
B. Muhammad bin Ali
C. Ali bin Abdullah
D. Abdullah bin Abbas
 E. Abu Abbas As-saffah
3. Kota Kuffah dan Khurasan dijadikan pusat untuk melancarkan propaganda berdirinya Dinasti Abbasiyah oleh

A. Abu Muslim
B. Muhammad bin Ali
C. Ali bin Abdullah
D. Abdullah bin Abbas
 E. Abu Abbas Assafah
4. Sejak Abu Abbas Assaffah menjadi khalifah (132 H/750 M) hingga meninggalnya Khalifah Al-Mutawakkil (247 H/861 M), Dinasti Abbasiyah berada pada masa

A. Kekacauan
B. Kejayaan atau keemasan
C. Kemunduran
D. Disintegrasi
 E. Pembangunan
5. Sejak kekuasaan *de-facto* berada di tangan Buwaihi, para khalifah Dinasti Abbasiyah tidak lebih sebagai boneka di tangan Dinasti Buwaihi. Dilihat dari ajarannya orang-orang Buwaihi bertentangan dengan khalifah Bani Abbasiyah. Mereka kebanyakan penganut

A. Paham Jabariyah
B. Paham Khawarij
C. Paham Qadariyah
D. Paham Sunni
E. Paham Syiah
6. Dinasti Bani Abbasiyah mencapai puncak kejayaan pada masa khalifah

A. Abu Abbas As Safah
B. Musa Al-Hadi
C. Abu Ja'far Al-Mansur
 D. Harun Al-rasyid
E. Muhammad Al-Mahdi
7. Arsitektur masjid yang pada masa kekhalifahan Al-Mutawakkil di Baghdad memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali

A. Dinding dari batu bata
B. Memiliki mercu spiral
C. Berbentuk kerucut
 D. Menggunakan daun pintu
E. Menyerupai Masjid ibn Thulun
8. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah, banyak buku-buku berbahasa asing yang diterjemahkan ke bahasa

A. Arab
B. Persia
C. Turki
D. Yunani
E. India

9. Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan ilmu kedokteran Yunani yang dirintis dengan teori serta praktik dari bangsa
- A. Yunani dan Arab
 - B. Arab dan Yunani
 - C. Persia dan India
 - D. Arab dan Persia
 - E. Arab dan India
10. Dokter dari Jundisabur yang pernah menangani penyakit Abu Ja'far Al-Mansur adalah
- A. Abu Masy'ar Al-Falaki
 - B. Jijris Bukhtyishuri
 - C. Jabir Al-Batani
 - D. Abu Raihan Bairuni
 - E. Syarif Idrisyi
11. Ilmuwan yang mendapat julukan "Bapak Ilmu Filsafat Arab" adalah
- A. Al-Kindi
 - B. Al-Farabi
 - C. Al-Ghazali
 - D. Ibnu Sina
 - E. Ibnu Rusyd
12. Ilmuwan muslim pengembang Ilmu Kimia masa dinasti Abbasiyah adalah ...
- A. Al-Hazen
 - B. Abu Nasr Al Faraby
 - C. Ibnu Rusyd
 - D. Jabir bin Hayyan
 - E. Ibnu Sina
13. Al-Khawarizmi adalah ahli astronomi dan matematika yang berasal dari
- A. Damaskus
 - B. Baghdad
 - C. Spanyol
 - D. Iran
 - E. Turki
14. Ulama ahli hadis menyusun dua kitab sahih dan empat kitab sunan yang kemudian dikenal dengan sebutan ...
- A. Kutubus Sittah
 - B. Sahih Al-Bukhari
 - C. Sahih Muslim
 - D. Al-Jami' As-Sahih
 - E. Ahli Hadis
15. Al-Kindi adalah seorang filsuf yang banyak menerjemahkan karya tulisan Yunani ke bahasa
- A. Persia
 - B. Inggris
 - C. Mongol
 - D. Turki
 - E. Arab
16. Salah satu penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah adalah dominasi bangsa Turki. Hal itu terlihat sangat jelas pada masa Khalifah
- A. Al-Wasiq
 - B. Al-Mutawakkil
 - C. Al-Makmun
 - D. Abu Ja'far Al-Mansur
 - E. Abu Abbas Assafah
17. Berikut ini merupakan penyebab kemunduran Dinasti Abbasiyah jika ditinjau dari kemerosotan ekonomi, yaitu
- A. Melemahnya indeks dolar
 - B. Para petani malas bekerja
 - C. Menyempitnya lahan subur
 - D. Perilaku korupsi dari penguasa
 - E. Kenaikan harga bahan bakar minyak
18. Pada tahun 491 H/ 1096 M, telah terjadi agresi militer terhadap Bani Abbasiyah yang disebut
- A. Pemberontakan Zanj
 - B. Pemberontakan Qaramitah
 - C. Perang Salib
 - D. Serangan bangsa Turki
 - E. Serangan bangsa Mongol

19. Penghancuran Baghdad, Ibu kota Dinasti Abbasiyah pada tahun 656 H oleh
- Timur lenk
 - Chagatai
 - Adam Khan
 - Jengis Khan
 - Hulagu Khan
20. Berikut ini penyebab keruntuhan Bani Abbasiyah dari sisi persaingan antarbangsa, yaitu
- Perbedaan kelas antara orang arab dan Non-Arab
 - Persaingan antara dua putera mahkota
 - Pemberontakan dari dinasti-dinastii independen
 - Perlawanan dari bangsa Mongolia
 - Perserkutuan Bani Abbas dengan bangsa Persia

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Jelaskan latar belakang berdirinya Bani Abbasiyah!
- Mengapa Kota Baghdad dipilih sebagai pusat pemerintahan? Jelaskan!
- Perkembangan ilmu tafsir pada masa Bani Abbasiyah terdiri atas tafsir bil ma'tsur dan tafsir bi ar-ra'yi. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kedua metode tersebut?
- Jelaskan menurut pendapat kalian mengapa para ilmuwan pada masa Bani Abbasiyah menguasai banyak bidang ilmu?
- Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya perekonomian Dinasti Abbasiyah!

Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu Abbas As-Saffah pada tahun 132 H / 750 M yang sekaligus menjadi khalifah pertama kekuasaan Dinasti Abbasiyah berlangsung selama 132 - 656 H / 750 - 1258 M Dinasti ini dinamakan Dinasti Abbasiyah karena para pendiri dan para khalifah nya merupakan keturunan dari Abik bin Abdul Muthalib, Paman Nabi Muhammad SAW

- 2) * Karena Anbar terletak di antara Syam dan Kuffah yang senantara mendapat ancaman * Baghdad merupakan daerah yang lebih aman, yaitu dengan nama Darussalam (kota yang damai)
- * Baghdad merupakan pusat perdagangan yang sering dikunjungi pedagang dari India dan China
- * Kota Baghdad merupakan ibu kota Irak yang dapat dibeberdayakan sebagai kekuatan pemerintahan
- * Irak adalah kawasan strategis karena telah lama mempunyai tradisi menghak kepada Ahliul Bait (keluarga Nabi Muhammad SAW)
- * Baghdad memiliki banyak kelebihan, terutama wilayah ini lebih kaya dari Suriah, bahkan merupakan provinsi terkaya di dunia Islam saat itu. kekuasaan Dinasti Abbasiyah pun dibangun atas fondasi ekonomi pertanian yang subur dan perdagangan yang luas.
- 3) * Tafsir bil Ma'tsur : penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang termuat dalam hadits
- * Tafsir bi ar-ra'yi : penafsirannya sangat dipengaruhi oleh pendapat dan pikiran serta perkembangan dalam filsafat dan ilmu pengetahuan
- 4) Salah satu faktor kecukuran dinasti Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah dengan banyaknya ilmuwan muslim pada zaman tersebut yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di antaranya adalah Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Ghazali, al-Kindi, Ibnu Haytham dan al-Rhazi

- 5) *
- * Independensi antar suku
 - * Meningkatnya ketergantungan pada tentara bayaran
 - * Kehidupan para khalifah dan pejabat makin mewah
 - * Para khalifah menjalankan sistem perbudakan yang baru
 - * Terjadi bencana banjir yang melanda Mesopotamia
 - * Munculnya wabah penyakit membahayakan yang menden korban



Lampiran 7

Soal Post test

100

Soal Post Test

Mata Pelajaran : SKI
Nama : Adinda Puspita Wardhani
Kelas/Absen : XI-IPA 4/ 01

1=0 B=20x2
= 40+60

A. PILIHAN GANDA
Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

- Berdirinya Dinasti Abbasiyah dilatarbelakangi oleh sebuah pemikiran bahwa Bani Abbas lebih berhak atas kekhalifahan Islam daripada Bani Umayyah. Berikut ini alasan Bani Abbas melakukan gerakan oposisi, yaitu
A. Secara organisasi lebih besar
B. Lebih mulia dibandingkan Bani Umayyah
 C. Secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi Muhammad Saw.
D. Lebih kaya sehingga pantas menjadi penguasa
E. Lebih terhormat dari segi suku dan keturunan
- Dinasti Abbasiyah didirikan oleh seorang tokoh yang bernama
A. Abu Muslim al-Khurasani
B. Muhammad bin Ali
C. Ali bin Abdullah
D. Abdullah bin Abbas
 E. Abu Abbas As-saffah
- Kota Kuffah dan Khurasan dijadikan pusat untuk melancarkan propaganda berdirinya Dinasti Abbasiyah oleh
A. Abu Muslim
 B. Muhammad bin Ali
C. Ali bin Abdullah
D. Abdullah bin Abbas
E. Abu Abbas Assaffah
- Sejak Abu Abbas Assaffah menjadi khalifah (132 H/750 M) hingga meninggalnya Khalifah Al-Mutawakkil (247 H/861 M), Dinasti Abbasiyah berada pada masa
A. Kekacauan
 B. Kejayaan atau keemasan
C. Kemunduran
D. Disintegrasi
E. Pembangunan
- Sejak kekuasaan *de-facto* berada di tangan Buwaih, para khalifah Dinasti Abbasiyah tidak lebih sebagai boneka di tangan Dinasti Buwaih. Dilihat dari ajarannya orang-orang Buwaih bertentangan dengan khalifah Bani Abbasiyah. Mereka kebanyakan penganut
A. Paham Jabariyah
B. Paham Khawarij
C. Paham Qadariyah
D. Paham Sunni
 E. Paham Syiah
- Dinasti Bani Abbasiyah mencapai puncak kejayaan pada masa khalifah
A. Abu Abbas As Safah
B. Musa Al-Hadi
C. Abu Ja'far Al-Mansur
 D. Harun Al-rasyid
E. Muhammad Al-Mahdi
- Arsitektur masjid yang pada masa kekhalifahan Al-Mutawakkil di Baghdad memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
A. Dinding dari batu bata
B. Memiliki mercu spiral
C. Berbentuk kerucut
 D. Menggunakan daun pintu
E. Menyerupai Masjid ibn Thulun
- Dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah, banyak buku-buku berbahasa asing yang diterjemahkan ke bahasa
 A. Arab
B. Persia
C. Turki
D. Yunani
E. India

9. Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan ilmu kedokteran Yunani yang dirintis dengan teori serta praktik dari bangsa
- A. Yunani dan Arab
 - B. Arab dan Yunani
 - C. Persia dan India
 - D. Arab dan Persia
 - E. Arab dan India
10. Dokter dari Jundisabur yang pernah menangani penyakit Abu Ja'far Al-Mansur adalah
- A. Abu Masy'ar Al-Falaki
 - B. Jijris Bukhtyishuri
 - C. Jabir Al-Batani
 - D. Abu Raihan Bairuni
 - E. Syarif Idrisi
11. Ilmuwan yang mendapat julukan "Bapak Ilmu Filsafat Arab" adalah
- A. Al-Kindi
 - B. Al-Farabi
 - C. Al-Ghazali
 - D. Ibnu Sina
 - E. Ibnu Rusyd
12. Ilmuwan muslim pengembang Ilmu Kimia masa dinasti Abbasiyah adalah ...
- A. Al-Hazen
 - B. Abu Nasr Al Faraby
 - C. Ibnu Rusyd
 - D. Jabir bin Hayyan
 - E. Ibnu Sina
13. Al-Khawarizmi adalah ahli astronomi dan matematika yang berasal dari
- A. Damaskus
 - B. Baghdad
 - C. Spanyol
 - D. Iran
 - E. Turki
14. Ulama ahli hadis menyusun dua kitab sahih dan empat kitab sunan yang kemudian dikenal dengan sebutan ...
- A. Kutubus Sittah
 - B. Sahih Al-Bukhari
 - C. Sahih Muslim
 - D. Al-Jami' As-Sahih
 - E. Ahli Hadis
15. Al-Kindi adalah seorang filsuf yang banyak menerjemahkan karya tulisan Yunani ke bahasa
- A. Persia
 - B. Inggris
 - C. Mongol
 - D. Turki
 - E. Arab
16. Salah satu penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah adalah dominasi bangsa Turki. Hal itu terlihat sangat jelas pada masa Khalifah
- A. Al-Wasiq
 - B. Al-Mutawakkil
 - C. Al-Makmun
 - D. Abu Ja'far Al-Mansur
 - E. Abu Abbas Assafah
17. Berikut ini merupakan penyebab kemunduran Dinasti Abbasiyah jika ditinjau dari kemerosotan ekonomi, yaitu
- A. Melemahnya indeks dolar
 - B. Para petani malas bekerja
 - C. Menyempitnya lahan subur
 - D. Perilaku korupsi dari penguasa
 - E. Kenaikan harga bahan bakar minyak
18. Pada tahun 491 H/ 1096 M, telah terjadi agresi militer terhadap Bani Abbasiyah yang disebut
- A. Pemberontakan Zanj
 - B. Pemberontakan Qaramitah
 - C. Perang Salib
 - D. Serangan bangsa Turki
 - E. Serangan bangsa Mongol

19. Penghancuran Baghdad, Ibu kota Dinasti Abbasiyah pada tahun 656 H oleh
- Timur lenk
 - Chagatai
 - Adam Khan
 - Jengis Khan
 - Hulagu Khan
20. Berikut ini penyebab keruntuhan Bani Abbasiyah dari sisi persaingan antarbangsa, yaitu
- Perbedaan kelas antara orang arab dan Non-Arab
 - Persaingan antara dua putera mahkota
 - Pemberontakan dari dinasti-dinasti independen
 - Perlawanan dari bangsa Mongolia
 - Persekutuan Bani Abbas dengan bangsa Persia

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Jelaskan latar belakang berdirinya Bani Abbasiyah!
 - Mengapa Kota Baghdad dipilih sebagai pusat pemerintahan? Jelaskan!
 - Perkembangan ilmu tafsir pada masa Bani Abbasiyah terdiri atas tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'yi. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kedua metode tersebut?
 - Jelaskan menurut pendapat kalian mengapa para ilmuwan pada masa Bani Abbasiyah menguasai banyak bidang ilmu?
 - Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya perekonomian Dinasti Abbasiyah!
- 1) Bani Abbasiyah Merasa bahwa mereka lebih berhak daripada Bani Umayyah atas Kekhalifahan Islam. Sebab, mereka adalah cabang dari Bani Hasyim yang secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi Muhammad saw.
- 2) * Karena Anhar terletak diantara Syam dan Kuffah yang senantiasa mendapat ancaman
 * Baghdad merupakan daerah yang lebih aman yaitu dengan nama Darussalam (Kota yang damai)
 * Baghdad merupakan Ibu kota Irak yang dapat diberdayakan sebagai basis kekuatan pemerintahan
 * Irak adalah kawasan strategis karena telah lama mempunyai tradisi menghakimi ahli balt (keluarga Nabi Muhammad saw)
 * Baghdad memiliki banyak kelebihan, terutama wilayah ini lebih kaya dari Suriah, bahkan merupakan provinsi terkaya di dunia Islam saat itu. kekuasaan dinasti Abbasiyah pun dibangun atas fondasi ekonomi pertanian yang subur dan perdagangan yang luas.
- 3) * Tafsir bil ma'tsur : penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya yang termuat dalam hadits
 * Tafsir bil ra'yi : Penafsirannya sangat dipengaruhi oleh pendapat dan pikiran serta perkembangan dalam filsafat dan ilmu pengetahuan.
- 4) Salah satu faktornya karena para Khalifah Dinasti Abbasiyah pada umumnya adalah orang yang mencintai ilmu, menghormati para ilmuwan, dan memuliakan para puyang.

- 5) 1. Dinasti antarsuku tidak lagi membayar upeti kepada khalifah Dinasti Abbasiyah
2. Meningkatnya ketergantungan pada tentara bayaran
3. Kehidupan Para Khalifah dan Pejabat makin mewah
4. Jenis pengeluaran makin beragam
5. Para pejabat melakukan tindakan korupsi

12



Lampiran 8

Foto-Foto Penelitian



Foto 1. Siswa mengerjakan pre test



Foto 2. Memperkenalkan bahan ajar dalam pembelajaran



Foto 3. Pembelajaran dikelas



Foto 4. Siswa menggunakan bahan ajar pada saat pembelajaran



Foto 4. Siswa menuliskan pemahaman Materi SKI selama pembelajaran di dalam kelas



Foto 5. Siswa berdiskusi untuk membuat mind mapping

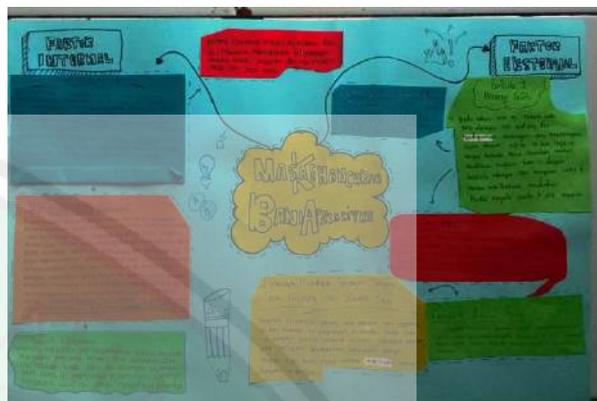


Foto 6. Hasil mind mapping siswa



Foto 7. Foto bersama siswa-siswi kelas XI MIPA 4

Lampiran 9
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
Mata Pelajaran : .Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/SMT : .XI / Genap
Materi Pokok : Proses Lahirnya dan Fase Pemerintahan
Abbasiyah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.1. Menganalisis Proses lahirnya bani Abbasiyah di Baghdad.
3.2. Mengklasifikasifase-fase pemerintahan bani Abbasiyah di Baghdad

C. Indikator Pencapaian

1. Menceritakan sejarah lahirnya bani Abasiyah
2. Menjabarkan fase pembentukan pemerintahan bani Abasiyah
3. Menjelaskan fase Kemajuan pamerintahan bani Abasiyah
4. Menjabarkan fase kelemahan bani Abasiyah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, maka siswa diharapkan dapat. Siswa diharapkan dapat menjelaskan sejarah lahirnya Abasiyah dan fase-fase pembentukan pemerintahan Abasiyah.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Proses Lahirnya Abasiyah

Lahirnya bani Abasiyah tahun 750 M, adalah peran besar dari keturunan Hasyim yang bernama Abu Abbas.

2. Fase- Fase Pemerintahan Bani Abasiyah

Pemerintahan bani Abasiyah yang berlangsung selama 505 tahun diperintah oleh

14 khalifah dapat diklasifikasi menjadi 5 fase pemerintahan:

1. Fase Pembentukan tahun 750M -847M = 132H-232 H

Disebut pengaruh Persia pertama yaitu berlanjut dari kekuasaan khalifah pertama Abu Abbas assafah tahun 750 M =132 H sampai khalifah ke 9 (al Wastiq) tahun 847 M = 232 H.

2. Fase kedua Tahun 232 H – 334 H = 847 M – 945 M

Fase kedua ini di kenak dengan pengaruh kekuasaan Turki pertama Fase ini di mulai dari khalifah ke sepuluh Al Mutawakkil. Fase ini banyak pembesar istanah berasal dari bangsa Turki, terutama yang bekerja sebagai penguasa istanah dan penguasa khalifah

3. Fase ketiga tahun 334 H -447 H = 945 -1055 M

Fase pengaruh dinasti Buwaihi atau di sebut juga pengaruh Persia kedua ini dikenal dengan masa disintegrasi di kekuasaan dinasti Abasiyah dan Mulukt Tawaif di dinasti Umayyah 2 Andalusia.

4. Fase keempat tahun 447H -590H =tahun 1055M – 1194 M

Dalam sejarah fase keempat ini disebut dengan fase kekuasaan bani Saljuk atau dalam Sejarah sering juga di sebut juga dengan nama fase pengaruh Turki kedua.

5. Fase kelima tahun 590H -656H = tahun 1194M- 1258M

Fase ini di kenal dalam sejarah perkembangan Islam sebagai fase lemah sampai fase hancurnya kekuasaan Islam. Castelia. Suramlah peradaban Islam, lesuhlah wajah peradaban Islam dan berahirlah kegemerlapan peradaban Islam.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang

menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.

2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas.
3. pembelajaran dan strategi pembelajaran, ”setiap peserta didik adalah pengajar” (*every one is a tacher here*)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - Peta Wilayah Abbasiyah
2. Alat/Bahan
 - Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
 - Buku Babon SKI Kemenag Kelas XI
 - Buku Lain Relevan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
	<p>A. PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ruangan kelas dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik menjawab salam dengan benar 3. Guru memeriksa tempat duduk dan absensi siswa dan menyiapkan jurnal mengajar 4. Guru dan Siswa membaca do'a pembuka pelajaran yang dipandu oleh guru 5. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan di pakai dalam proses pembelajaran 6. Guru dan siswa membaca basmalah tanda memulai pelajaran di pandu oleh guru 7. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan sebagai apersepsi 8. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran, “snow ball throwing” 	15
	<p>B. KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri 7-8 orang. 2. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku/lks sesuai halaman materi yang akan di sampaikan ; Proses lahirnya dan fase- 	60

	<p>fase pemerintahan Abasiyah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membuka buku/lks sesuai materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran 4. Guru menyampaikan materi selama 15 sebagai bekal diskusi 5. Guru membagi kartu kepada setiap kelompok 6. Guru meminta setiap kelompok menulis sebuah pertanyaan di lembar kartu yang mereka miliki tentang materi yang sedang dipelajari 7. Guru menyampaikan aturan permainan 8. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk melempar jawaban ke arah lawan yang dituju 9. Guru mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan secara bergantian dengan menyisahkan 15 menit untuk memberi penguatan 10. Guru memberi kesimpulan dari proses pembelajaran "peserta didik adalah pengajar" 11. Guru membacakan catatan-catatan penting sebagai penguatan diskusi dan penguatan materi pelajaran 12. Guru memberi kesempatan terahir bagi salah seorang siswa yang akan memberikan komentar sekaligus memberikan evaluasi sekitar pembelajaran yang baru dilaksanakan. 13. Guru menutup pembelajaran dengn menyampaikan terimah kasih pada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 14. Guru memberi nilai sesuai keaktifan dan bobot diskusi dari siswa secara menyeluruh 15. Guru memasukan nilai presentasi siswa ke buku nilai 16. Guru menutup pmbeljaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah. 	
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi siswa dengan menjelaskan arti penting dari stratgi "snow ball throwing" 2. Guru mengajak siswa mengambil ibrah 3. Guru menyampaikaikan kepada siswa tugas-tugas pekerjaan rumah 4. Guru dan siswa berdoa bersama-sama, doa mengahiri pelajaran 5. Guru mengucapkan salam mengahiri pembelajaran 6. Guru dan siswa bersalam salam selnjutnya meninggalkan ruangan kelas 	15

H. Penilaian

- Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
- Menceritakan kembali sejarah lahirnya Bani Abbasiyah
 1. Penilaian Sikap
 - a. Pedoman observasi Sikap spiritual

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:

Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok : Sejarah Bani Abbasiyah di Baghdad

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

b. Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok : Sejarah Bani Abbasiyah di Baghdad

Petunjuk

- Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan sehari-hari

No	Pernyataan	Nilai			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan				

	menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
Jumlah Skor					

Keterangan:

- SL: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD: Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP: Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

c. Lembar penilaian Antar peserta didik sikap disiplin (penilaian teman sejawat)

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Sejarah Bani Abbasiyah di Baghdad

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat				

	kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik: apabila memperoleh skor $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup: apabila memperoleh skor $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang: apabila memperoleh skor ≤ 1.33

d. Penilaian pemahaman

• Test Tulis bentuk uraian

- 1) Jelaskan Latar belakang lahirnya Bani Abbasiyah
- 2) Menguraikan Alasan memilih kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan
- 3) Mendeskripsikan Perkembangan ilmu Tafsir pada zaman bani Abbasiyah
- 4) Menyebutkan Tokoh ilmuwan
- 5) Menyebutkan Faktor penyebab keruntuhan bani Abbasiyah

Penskoran:

Tiap soal jika jawaban maksimal nilainya 20 sehingga total skor maksimal 100

• Penilaian Keterampilan

1. Penilaian unjuk kerja Mempresentasikan Materi

No	Kelompok	Aspek yang dinilai				Skor
		Konsep	Isi	Bahasa	Kelancaran	
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					

Skor tiap kolom maksimal 25 sehingga total skor maksimal 100

BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM "BANI ABBASIYAH"

(Sejarah, Keberhasilan, Kemunduran Pemerintahan Bani Abbasiyah)



MADRASAH ALIYAH
SEMESTER GENAP

NURUN NADZIFAH

KATA PENGANTAR

Sudah sepatutnya penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Materi Bani Abbasiyah dengan baik.

Bahan ajar ini disusun dengan menggunakan model Mind Mapping yang bertujuan untuk mengubah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Setelah pembelajaran selain siswa dapat memahami konteks pembelajaran juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan bahan ajar ini tidak hanya sekedar berbasis Mind Mapping saja namun juga dilengkapi dengan halaman kreativitas siswa. halaman ini berguna untuk menuangkan ide kreatif siswa sesuai dengan pemahaman materi yang mereka dapatkan.

Waktu, tenaga, pikiran, biaya telah penulis curahkan dalam pengembangan bahan ajar ini. Namun dalam usaha tersebut, penulis menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, sebuah kebanggan bagi penulis, jika ada yang berkenan memperbaikinya sehingga dapat digunakan bagi siapapun yang menggunakannya.

Malang, 16 Februari 2020
Penulis

Nurun Nadzifah

**MANFAAT
BELAJAR SKI
MENGUNAKAN
MIND MAPPING**

01

Mempermudah peserta didik dalam mengambil pelajaran/ibrah dari setiap kisah baik keberhasilan maupun kegagalan untuk bekal dimasa depan

02

Mempermudah peserta didik dalam mengenal tokoh kemudian Meneladani perilaku baik dari tokoh-tokoh islam terdahulu serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

03

Menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau melalui buku berbasis mind mapping

04

Memudahkan peserta didik untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam sejak zaman Rasulullah SAW hingga setelahnya. Terkhusus pada materi Bani Abbasiyah

05

Meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang sejarah islam melalui model mind mapping serta memudahkan peserta didik dalam menghafal urutan kisah sejarah islam



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I Sejarah Lahirnya Bani Abbasiyah	
a. KI KD	1
b. Daftar 37 Khalifah Bani Abbasiyah	2
c. Latar Belakang Berdirinya Bani Abbasiyah	3
d. Proses Lahirnya Bani Abbasiyah	4
e. Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah	5
f. Dampak Lahirnya Bani Abbasiyah	6
g. Karakteristik Pemerintahan Bani Abbasiyah	7
BAB II Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah	
a. KI KD	8
b. Perkembangan Peradaban Islam Masa Bani Abbasiyah	9
c. Perkembangan Pendidikan Masa Bani Abbasiyah	10
d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umum Masa Bani Abbasiyah	11
e. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama Masa Bani Abbasiyah	12
f. Pusat Peradaban Bani Abbasiyah	13
BAB III Tokoh Ilmuwan Pada Masa Bani Abbasiyah	
a. KI KD	14
b. Tokoh di Bidang Ilmu Pengetahuan.....	15
c. Tokoh di Bidang Ilmu Agama	16
BAB IV Masa Kehancuran Bani Abbasiyah	
a. KI KD	19
b. Faktor Internal Keruntuhan Bani Abbasiyah	20
c. Faktor Eksternal Keruntuhan Bani Abbasiyah	21
d. Penugasan	22
BAB V Penutup	
a. Biografi Penulis	23
b. Daftar Pustaka	24



BAB I

Sejarah Lahirnya Bani Abbasiyah

Sejarah Lahirnya Bani Abbasiyah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menganalisis Proses Lahirnya Bani Abbasiyah di Bagdad
- 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah di Bagdad
- 4.1 Menceritakan Sejarah Lahirnya Bani Abbasiyah



DAFTAR 37 KHALIFAH BANI ABBASIYAH



NO	NAMA KHALIFAH	MASA MENJABAT	NO	NAMA KHALIFAH	MASA MENJABAT
1	Abu Abbas As-safah	750-754 M	20	Abul Abbas Ar-Radi	934-940 M
2	Abu Jakfar Al-Mansur	754-775 M	21	Abu Ishaq Al-Muttaqi	940-944 M
3	Abu Abdullah Al-Mahdi	775-785 M	22	Abdullah Al-Mustakfi	944-946 M
4	Abu Muhammad Al-Hadi	785-786 M	23	Abul Qasim Al-Muti'	946-974 M
5	Harun Al-Rasyid	786-809 M	24	Abdul Karim At-Ta'i	974-991 M
6	Abu Musa Al-Amin	809-813 M	25	Ahmad Al-Qadir	991-1031 M
7	Abu Abbas Al-Ma'mun	813-833 M	26	Al-Qa'im	1031-1075 M
8	Abu Ishaq Al-Mu'tasim	833-842 M	27	Abul Qasim Al-Muqtadi	1075-1094 M
9	Abu Ja'far Al-Wathiq	842-847 M	28	Abul Abbas Al-Mustazhir	1094-1118 M
10	Ja'far Al-Mutawakkil	847-861 M	29	Abul Mansur Al-Mustarsyid	1118-1135 M
11	Abu Ja'far Al-Muntasir	861-862 M	30	Abu Ja'far Ar-Rasyid	1135-1136 M
12	Ahmad Al-Musta'in	862-866 M	31	Abu Abdullah Al-Muqtafi	1136-1160 M
13	Abu Abdullah Al-Mu'tazz	866-869 M	32	Abul Muzaffar Al-Mustanjid	1160-1170 M
14	Abu Ishaq Al-Muhtadi	869-870 M	33	Hasan Al-Mustadi	1170-1180 M
15	Abu Abbas Al-Mu'tamid	870-892 M	34	Abul Abbas An-Nasir	1180-1225 M
16	Abu Abbas Al-Mu'tadid	892-902 M	35	Muhammad Az-Zahir	1225-1226 M
17	Abu Ahmad Al-Muktafi	902-908 M	36	Abu Ja'far Al-Mustansir	1226-1242 M
18	Abul Fadl Al-Muqtadir	908-932 M	37	Abdullah Al-Musta'sim	1226-1242 M
19	Abul Mansur Al-Qahir	932-934 M			

Gerakan anti Umayyah juga dilakukan oleh Ibrahim bin Muhammad. Pemberontakan dilancarkan di Khurasan pada tahun 747 M. Namun pada tahun 748 M ia ditangkap oleh pasukan khalifah Marwan II kemudian dipenjarakan lalu di bunuh

Sebelum ditangkap, Ibrahim mengirim Abu Muslim Al-khu rasani ke Khurasan untuk melakukan propaganda secara terang-terangan. Abu Muslim Al-Khu rasani berhasil menarik simpati masyarakat Khurasan dan persia. Pada tahun 750 M Abu Muslim berhasil menggulingkan Gubernur Nasr bin Sayyar di Marwan dan berhasil menguasai Khurasan.

Bani abbasiyah merasa lebih berhak atas kekhalifahan islam pasca Rasulullah karena secara nasab merupakan keturunan yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW



Sistem pemerintahan Dinasti Umayyah makin menyimpang jauh dari nilai-nilai agama Islam

Mereka adalah kalangan orang-orang yang tersingkir dari kekuasaan Dinasti Umayyah, kemudian mereka melakukan pemberontakan

Muhammad bin Ali melakukan gerakan anti Umayyah berpusat di Kufah. gerakan ini mendapat dukungan dari kaum Mawali keturunan persia yang didiskriminasi oleh Bani Umayyah.

Bani Abbasiyah secara resmi didirikan pada tahun 750 M **8**

Ibu kota Kekhalifahan di Baghdad Khalifah I Abu Abbas As-safah

1 Mengumpulkan kaum mawali (orang-orang persia) yang kecewa terhadap dinasti umayyah sebab dalam hal kekuasaan, mereka ditempatkan di posisi kedua dalam sistem sosial dari penduduk asli arab.

Shahih Bin Ali menjatuhkan hukuman mati dan menggagal kepala Khalifah Marwan bin Muhammad **7**

6 Gubernur Ali menginstruksikan kepada Saudara kandung-nya Shahih bin Ali untuk memburu Marwan dan pasukan Ke Mesir. Marwan tertangkap di Pelabuhan Abusir (dekat sungai Nil).

5 Abdullah bin Ali paman Abu Abbas diperintahkan untuk mengejar Khalifah Marwan bin Muhammad dan berhasil merebut wilayah Syiria dan Palestina. kemudian ia diangkat menjadi Gubernur.

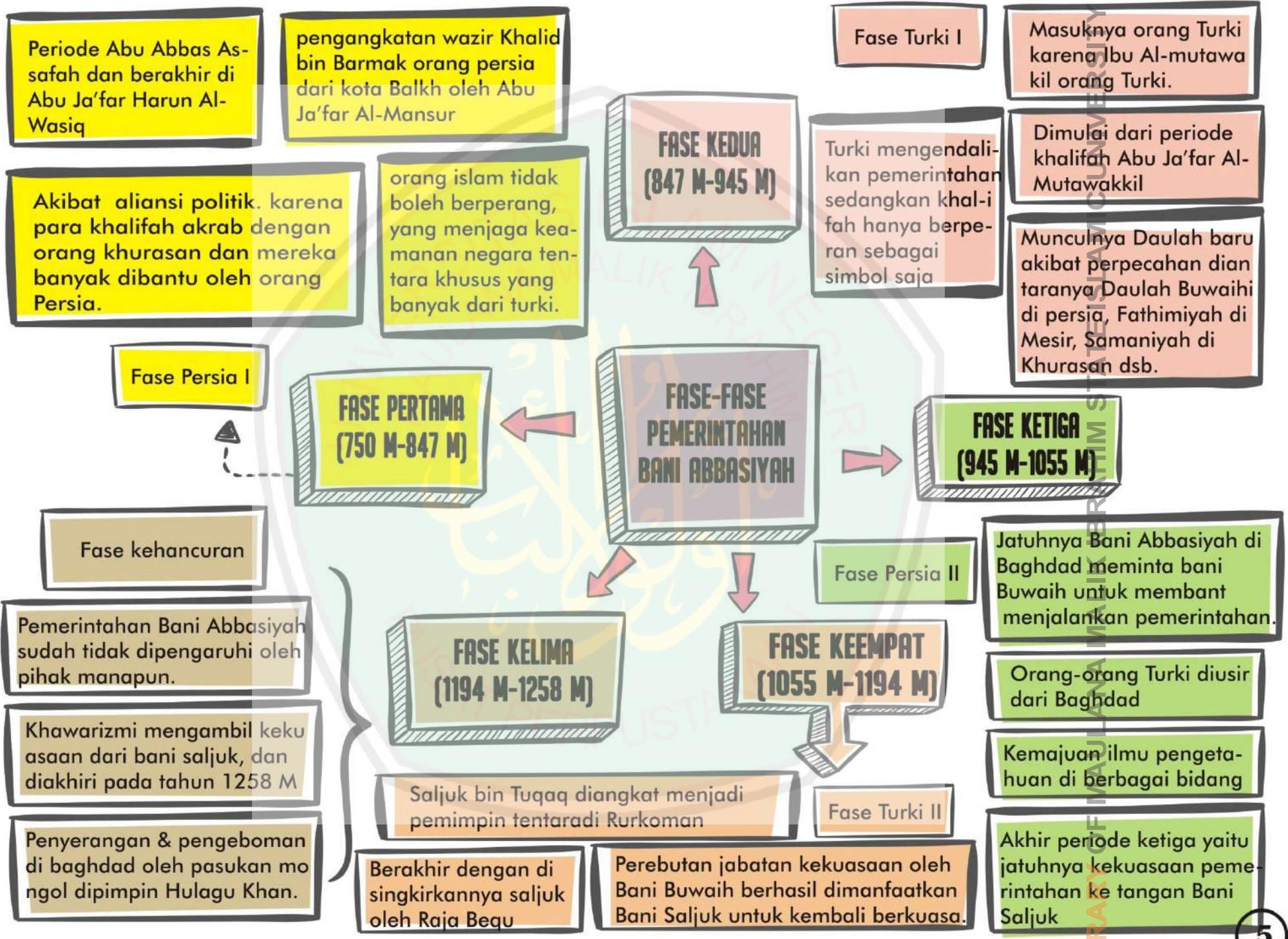
Proses Lahirnya Bani Abbasiyah

Terkuaknya gerakan yang dilakukan Ibrahim bin muhammad untuk mendirikan kekuasaan Bani Abbasiyah oleh Khalifah Marwan Bin Muhammad **2**



3 Ibrahim bin Muhammad ditangkap dan dipenjarakan di Haran lalu dibunuh. Sebelumnya ia berwasiat kepada Abu Abbas untuk menggantikannya dan memerintah untuk pindah ke Kufah.

4 Penguasa Umayyah di Kufah, Yazid bin Umar bin Hubairah ditaklukan oleh Bani Abbasiyah dan di usir ke Wasit.



Kemajuan dibidang keagamaan seperti ilmu metode tafsir, pengklasifikasi-kasian hadits sehingga muncul hadits dha'if, maudhu', sahih. Dalam bidang fikih, munculnya empat madzhab diantaranya madzhab Hanafi, Maliki, Syafii, dan Hambali.

Dinasti Abbasiyah menjadi masa keemasan islam (golden age) dimana umat islam mencapai puncak kejayaan diberbagai bidang

Dampak Lahirnya Bani Abbasiyah

Perubahan sikap politik dalam hal kekuasaan tidak hanya dari kalangan orang arab, orang persia juga dapat menduduki jabatan penting pada pemerintahan

Banyak industri berkembang seperti kain linen dari mesir, sutra dari syiria sekaligus beragam produk pertanian, seperti gandum dari Mesir. Hasilnya diperdagangkan ke berbagai wilayah.

Adanya Gerakan penerjemahan naskah-naskah berbagai bidang keilmuan dari Bahasa Arab ke bahasa Yunani dan Persia mengalami kejayaan pada masa Banl Abbasiyah yang dipelopori oleh Khalifah Al-Mansur

Ilmu berkembang secara besar-besaran pada masa dinasti Abbasiyah dirintis oleh Khalifah Ja'far Al-Mansur. Ia menarik banyak ulama dan ahli dari berbagai daerah dan merintis usaha pembukuan ilmu agama seperti, fikih, tafsir dll.





BAB II

Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah

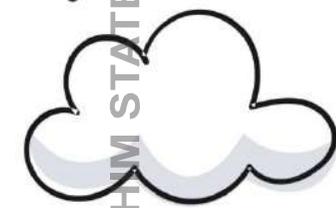
Perkembangan Islam Masa Bani Abbasiyah

KOMPETENSI INTI

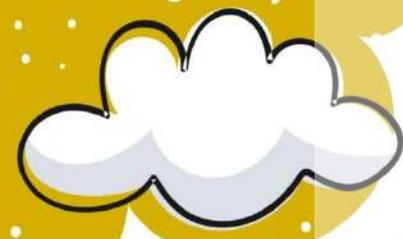
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menganalisis peradaban/kebudayaan pada masa bani Abbasiyah
- 3.2 Memahami Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa bani Abbasiyah
- 3.3 Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah



Masjid Samarra di Baghdad dibangun pada abad ke-9 masa khalifah al-Mutawakkil. Masjid ini dilengkapi dengan sahn, sebuah lengkungan menyerupai piring, mercu berbentuk bulat yang terbuat dari batu bata, dan tidak menggunakan daun pintu. Selain Masjid Samarra, Masjid Ibnu Thulun juga memiliki keunikan yang sama dengan Masjid Samarra yakni mercu yang berbentuk spiral.



Ciri khas sajak-sajak puisi

1. Penggunaan kata Uslub dan ibarat baru
2. Pemakaian sajak ratapan
3. penggunaan keindahan kata (Badi')
4. Pengutaraan cinta kasih

Faktor-faktor:

1. pengaruh kebudayaan persia
2. perubahan corak kehidupan
3. dukungan dari para khalifah

Tokoh-Tokoh:

Abu Nuwas, Abu Athahiyah, Abu Tamam, Da'bal Al-Khuza'i



Seni Bahasa dan sastra yang berupa puisi maupun prosa Dinasti Abbasiyah



Seni Bangunan dan Arsitektur dalam bidang arsitektur bangunan dan kota Dinasti Abbasiyah



Arsitektur kota Baghdad yang berbentuk bundar merupakan desain khas Persia. Secara strategis, pola bundat lebih sulit ditembus. Desain dinding berfungsi sebagai pertahanan. Dinding dibuat berlapis ganda yang ditengahnya mengalir parit berisi air. untuk jalan masuk terdapat empat gerbang. Di pusat kota dibangun Istana, masjid, dan rumah pribadi khalifah. kawasan ini dikelilingi rumah pengawal khalifah, bait Al-Hikamah dsb. Pembagian dilakukan secara teratur ada daerah perumahan, taman rekreasi dan kawasan industri. Ironisnya Kota ini mengalami kehancuran parah pada tahun 1258 M akibat serangan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan..

Terdapat banyak buku sastra, riwayat, nasehat serta uraian sastra yang disalin ke dalam bahasa asing mendapat dukungan dari para penguasa serta kemampuan personal para sastrawan



Tokohnya antara lain: Abdullah bin Muqaffa. Abdul Hamid Al-katib, Al-Jahidh

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MASA DINASTI ABBASIYAH

Pada masa akhir pemerintahan Dinasti Umayyah perkembangan pendidikan mencapai kemajuan karena kegiatan pendidikan telah tersebar di wilayah muslim.

Pada masa Dinasti Abbasiyah mayoritas umat islam mampu membaca dan menulis, serta dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Pendidikan dasar diselenggarakan di masjid-masjid yaitu Al-Qur'an yang menjadi Rujukan. kegiatan pendidikan dan pengajaran juga dilakukan di rumah-rumah penduduk dan tempat umum lainnya, misalnya maktab (khuttab), zawiyah, dan halqah.

Penyelenggaraan pendidikan diperuntukkan bagi anak-anak tingkat dasar, menengah, dan tingkat tinggi. seperti baitul hikmah dan Madrasah Nizhamiyah. Tempat pendidikan menengah selain di Baghdad terdapat di Persia.

Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam Al-Mulk seorang wazir sultan Seljuk antara tahun 1065-1067 Masehi dan Merupakan pusat lembaga pendidikan agama yang terbesar pada saat itu.

Ilmu ini berkembang atas kebutuhan dasar pemerintah dalam menentukan waktu dalam setiap pembangunan. ilmu ini di pelopori oleh Al-Khawarizmi seorang ahli hitung yang memelopori sebuah ilmu hitung atau matematika bidang al-jabar.

Ilmu Matematika

Ilmu bahasa tumbuh subur dan semakin berkembang dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan pemakaian bahasa. oleh karena itu terciptalah ilmu nahwu, sharaf, maani, Arudl.

Ilmu Bahasa

Dalam bidang ini kaum muslimin memperkenalkan eksperimen objektif. mereka melakukan pemeriksaan gejala-gejala untuk dicari tahu kebenarannya. Jabir bin Hayyan berpendapat bahwa logam seperti timah, besi, dan tembaga dapat diubah menjadi emas atau perak dengan obat rahasia.

Ilmu Kimia

Terdapat dua faktor dalam perkembangan ilmu kalam pada masa ini yaitu membela dan membenarkan Islam dengan alat filsafat, serta adanya perubahan dalam pendalaman atau pemahaman agama dari pola rasa kepemikiran dan ilmu.

Ilmu Kalam

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DINASTI ABBASIYAH



pada masa pemerin tahan Dinasti Abbasiyah, Rumah sakit menjadi pusat pengajaran ilmu kedokteran. Pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid terdapat 800 orang dokter di kota Baghdad, selain itu telah didirikan apotek dan sekolah farmasi. Pada tahun 931 M diadakan ujian bagi seluruh dokter kemudian dikeluarkan ijazah resmi untuk para dokter.

Ilmu Kedokteran

Berkembang pada Abad ke 8 M di Persia & Mesir. Banyak karya penerjemahan buku filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab oleh para cendekiawan Filsafat. Golongan yang banyak tertarik adalah Muktazilah.

Ilmu Filsafat

Kaum muslimin telah mempelajari semua aliran ilmu bintang yang dianut oleh Yunani, Hindu, Persia, dan Arab Jahiliyah. Ilmu bintang berperan dalam menentukan garis politik para khalifah.

Ilmu Falak

Cendekiawan muslim ahli ilmu geografi pada masa Dinasti Abbasiyah telah mampu membuat peta dunia bagi manusia. mereka adalah Ibnu Haik dan Al-Mugaddasi.

Geografi

**PERKEMBANGAN
ILMU PENGETAHUAN
AGAMA MASA
DINASTI
ABBASIYAH**

**01
Ilmu
Hadist**

Ilmu hadits berkembang pesat pada periode ke 5 & 6. Periode ke 5 merupakan periode pemurnian, penyekatan dan penyempurnaan. Sedangkan Periode 6, periode pemeliharaan, penelitian, penambahan & pengumpulan. Tokoh: Imam Bukhari, An-Nasai, Ibnu Majah, Abu Dawud, At-Tirmizi dll.

**02
Ilmu
Tafsir**

Ilmu Tafsir mengalami masa keemasan. Dalam perkembangannya, terdapat ilmu tafsir yang pembahasannya terfokus pada masalah tertentu. Tafsir ini disebut Tafsir Maudui atau Tafsir tematis. Ada pula penafsiran yang menggunakan ilmu pengetahuan disebut Tafsir Al-Ilmi. Tokoh: Abu Ja'far Muhammad bin at-Tabari, Al-Zamakhshari.

**03
Ilmu
Fikih**

Perkembangan Ilmu Fikih disebabkan karena para tabiin telah menetapkan landasan dan meletakkan dasar-dasar ilmu fikih pada periode sebelumnya. Selain itu pada perkembangannya muncul empat mazhab yaitu, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali,



Mesir

1. Berdirinya Universitas al Azhar dan Masjid Quatul
2. Mesir Kuno terkenal dengan beberapa kotanya seperti Alexaderia, Fustat & Kahira yang Sekarang dikenal dengan nama Kairo



Kota Bukhara & samarkand

1. Bukhara Samarkand menjadi pusat kota
2. Iskandar Zulkarnain diperintah Allah agar membatasi hegomoni Mongol yang mengadakan serangan ke wilayah Tranxoania.



Kota Anhar (Hasyimiyah)

1. Dibangun oleh salah seorang raja Persia yang bergelar Herklius
2. Abu Abas menjadikan kota ini sebagai pusat ibu kota Abasiyah.
3. Hasyimiyah termasuk dalam salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

PUSAT - PUSAT PERADABAN MASA BANI ABASIYAH

Kota Baghdad



1. Tujuan Khalifah Al- Mansur Membangun kota ini untuk seteril dari kelompok syiah maupun kelompok bani Umayyah
2. Pada masa Khalifah Harun kota Bagdad dibangun fasilitas pendidikan, diantaranya Universitas Nizamiyah dan Perpustakaan Baitul Hikmah



Kota Samarra

1. Samarra artinya siapa yang melihat pasti senang. Asalnya dibangun oleh Khalifah Harun
2. Khalifah alMuktasim juga telah membangun sebuah istana yang diberi nama mahligai al-Arns

KotaKarkh

1. Di bangun oleh khalifah al Mansur dengan tujuan kota bayangan bagi Kota Bagdad
2. Kota Karkh menjadi pusat perniagaan minyak wangi,tukang-tukang besi, perniagaan pakaian & senjata, serta perniagaan bunga, dan perniagaan alat musik.





BAB III
Tokoh Ilmuwan Islam Pada Masa
Bani Abbasiyah

Tokoh Ilmuwan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengidentifikasi Tokoh-Tokoh Ilmuwan Islam bani Abbasiyah
- 4.1 Menceritakan Kontribusi Tokoh-Tokoh Ilmuwan bani Abbasiyah

AL-KINDI



1. Pemikir muslim yang memadukan filsafat dan agama
2. Karya Al-Kindi *Fi al-falsafah al-Ula, Risalat fi Ta'lif al A'dad, Fi al-Nafs*

AL-FARABI



- 1 pemikir filsafat di bidang filsafat emanasi (pancaran)
2. Karya Al-Farabi: *Fusul al-Hikam, al-Mufarriqat, Madinah Al-Fadhilah*

AR-RAZI



1. Seorang sarjana kedokteran dan ahli kimia yang menemukan jenis cacar air dan cacar merah.
2. Dalam mengobati pasien, menggunakan metode kayy (tusuk jarum)
3. Karya Ar-Razi, *Al-Hawi,*

TOKOH BIDANG ILMU PENGETAHUAN MASA DINASTI ABBASIYAH

AL-GHAZALI



1. Seorang yang mempunyai daya ingat yang kuat dalam ilmu pengetahuan.
2. Karya Al-Ghazali: *Al-Munqizd min al-Dalalah, Tahafut Al-falasifah*

IBNU RUSYD



1. Pemikir muslim yang mengatakan bahwa filsafat tidak bertentangan dengan islam
2. Karya Ibnu Rusyd: *Fashl, al-Maqa'il fi ma baina al-Hikmah wa al-Syar'iyah min al-Ittishal*

AL-KHAWARIZMI



1. Bapak al-Jabar dan penemu angka nol (0)
2. Karya Fenomenal; *Al-Jabr wal Muqabalah.* membahas tentang persamaan linier dan notasi kuadrat

Imam Al-Bukhari

Pada usia 16 tahun ia telah menghafal hadis dalam kitab karangan Ibnu Mubarak. Jumlah Hadis yang dikumpulkan sebanyak 600.000 Hadist

Imam Abu Dawud

Pada usia 21 Tahun Abu Dawud berguru ke pakar ilmu hadi seperti Imam Hambali, Ibnu Amr Ad-Dasir. Jumlah hadis dalam sunan Abu Dawud 4000 Hadis

Imam Muslim

Orang terbaik kedua setelah Imam Al-Bukhari dalam ilmu hadis dengan jumlah hadis shahih sebanyak 4000 Hadist

TOKOH BIDANG ILMU HADIST

At-Tirmizi

Ia memiliki dalam hal menghafal, menyusun, dan meneliti hadis. jumlah hadis dalam 50 kitab sebanyak 3956 hadis

Imam An-Nasa'i

pada usia 15 ia mengembara ke Hijaz, Irak, Mesir, Suriah, Aljazair untuk berguru ilmu hadis. Ia bermukim di Mesir pada tahun 914 M. jumlah hadis dalam 51 kitab Sebanyak 5761 Hadis

3D

Ibnu Majah

pada usia 15 tahun ia belajar hadis pada Muhammad At-Tanafasi seorang ulama yang mashur. Jumlah hadis dalam 3 kitab sebanyak 4000 hadis.

TOKOH BIDANG ILMU TAFSIR

At-Thabari

1. Pada usia remaja ia mulai mengembara untuk mencari ilmu dan berguru ke para syekh ahli tafsir

salah satunya adalah Muhammad bin Humad Ar-Razi lalu ia pindah ke Baghdad dan berguru ke Imam Hambali. Kemudian ia pergi ke Basrah dan Kufah Di Kufah, ia menghafal 100.000 hadis dari Syekh Abu Kuraib.

2. Karya terbesar At-Thabari berjudul Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an atau Tafsir At-Thabari dalam kitab ini, menyebutkan bahwa tafsir yang baik adalah tafsir yang juga menghargai pendapat dari para Tabi'in dan sahabat

Ibnu Katsir

Seorang ahli Tafsir penganut madzhab Syafi'i. Ia berguru ke Ibnu Taimiyah Damaskus

Karya Ibnu Katsir yang terkenal berjudul Tafsir Ibnu Katsir. buku ini merupakan tafsir Al-Qur'an

Az-Zamakhsyari

seorang mufassir, teolog, serta pakar bahasa dan kesustraan. Sejak remaja ia pergi ke Baghdad & mendalami ilmu Tafsir.

Ia berguru kepada Abu Hasan Ali bin Hamzah bin Wahhab. Dalam bidang kalam ia berguru kepada Abu Mundar. Karya tafsir yang terkenal berjudul Al-Kasyaf 'an Haqa'iq At-tanzil wa 'Uyun Al-Aqawil (Penyingkap Tabir Hakikat Wahyu dan Mata Air Hikmah).

Imam Hanafi

Pemilik nama lengkap Abu Hanifah Nu'man bin Sabit. Lahir di Kufah 699 M. Beliau dikenal rajin dan teliti dalam bekerja serta fasih berbahasa. Imam Hanafi dikenal dermawan. Beliau mendalami ilmu fikih, tafsir dan hadist. dalam menetapkan sebuah hukum beliau berdasar pada al-Qur'an, sunnah Rasul, fatwa sahabat, kias, istihsan, ijmak, dan urf. Dasar ini dikenal "Dasar Madzhab Hanafi"

Imam Malik

Pemilik nama lengkap Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Amir. Lahir di Madinah 716 M. Dasar hukum yang digunakan oleh Imam Malik dalam memutuskan suatu hukum adalah Al-Qur'an, Sunah Rasul, sunah sahabat, tradisi masyarakat Madinah, kias, dan Maslahah al-Mursalah. Kemudian dikenal dengan dasar Madzab Maliki.

Imam Hambali

Pemilik nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Hambal. Lahir di Baghdad 855 M. Ia belajar ilmu Al-Quran dan ilmu agama kepada ulama baghdad hingga usia 10 tahun. Dalam ilmu fikih Imam Hambali menyimpulkan suatu hukum dengan dasar Al-Qur'an, hadis shahih, fatwa para sahabat, hadis mursal (bersambung), dan kias. Dasar ini kemudian dikenal dengan Madzhab Hambali

Imam Syafi'i

Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina tahun 767 M. Ia hidup pada tiga kekhalifahan yaitu Harun Al-Rasyid, Al-Amin dan Al-Makmun. pada usia remaja ia sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Ia belajar Ilmu Fikih pada Imam muslim bin Khalid Az-Zanni. Dalam menetapkan hukum beliau menggunakan lima dasar yaitu, Al-Qur'an, sunah, Ijma', Kias, Istidal (penalaran). kemudian dikenal dengan dasar Madzhab Syafi'i

**TOKOH BIDANG
ILMU FIKIH**



BAB IV

Masa Kehancuran Bani Abbasiyah

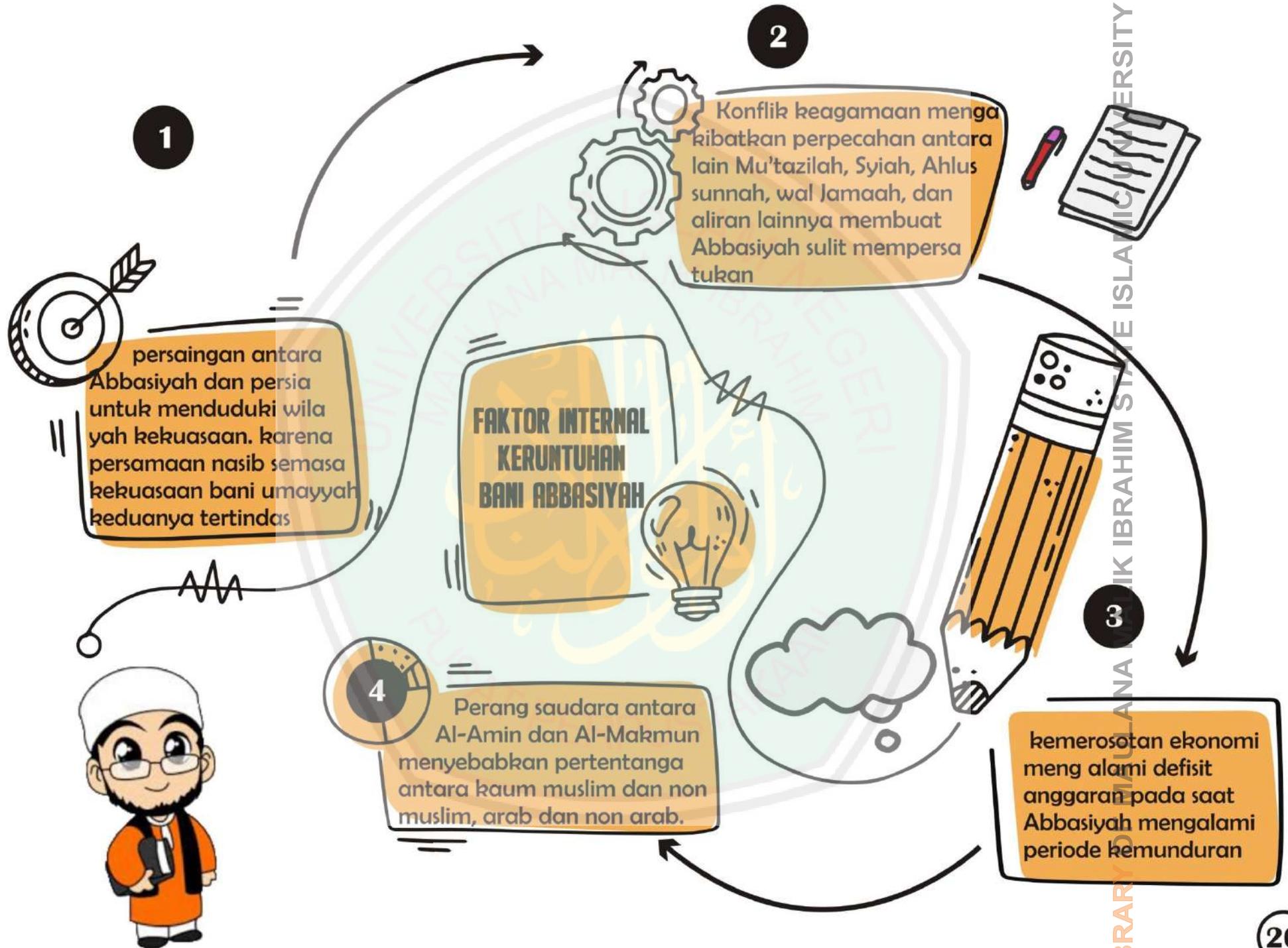
Masa Kehancuran Bani Abbasiyah

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa bani Abbasiyah
- 3.3 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah
- 1.1 Menceritakan sejarah runtuhnya bani Abbasiyah



Penyerangan oleh bangsa Mongol terjadi karena pada saat itu Dinasti Abbasiyah sedang mengalami kemunduran dari ke merosotan ekonomi sampai konflik agama selain itu juga penolakan yang dilakukan oleh wazir al-Qemi, beraliran syiah yang tidak mau bekerjasama dengan Hulagu untuk memerangi kelompok Assasin. Kelompok ini sangat mengganggu wilayah persia dan wilayah Mongol.

Abbasiyah memperoleh secara langsung serangan orang Mongol

Abbasiyah mendapat serangan secara tidak langsung dari pasukan salib

Penyebab terjadinya perang salib antara lain agama, politik, ekonomi (perdagangan), psikologis. Pada saat itu pengikut gereja katholik Yunani berselisih paham yang bertujuan mendapatkan kekuasaan gereja. Perang salib pada masa Dinasti Abbasiyah dibagi menjadi 4 periode. Berikut penjabarannya

Ketidakberhasilan merebut daerah Baghdad membuat tentara salib yang dipmpn oleh Frederick II untuk merebut Mesir. Pada tahun 1219 M mereka berhasil menduduki Dimyat

Periode III Perang Salib

FAKTOR EKSTERNAL Keruntuhan Bani Abbasiyah

Imamudin Zanki berhasil merebut negara Hamimah dan Edesa dari tangan tentara salib. Jatuhnya Edesa ke tangan Nurudin Zanki membuat orang-orang kristen mengobarkan bendera salib II yang dipimpin oleh Louis VII dan Corndad II. Mereka tidak berhasil memasuki Damaskus.

Periode II Perang Salib

Pada tahun 1095 M, tentara salib yang dipimpin oleh Godfrey mendapatkan kemenangan atas penyerangan pada Dinasti seljuk 18 Juni 1097 M mereka berhasil Nicea. Kemudian mereka mendirikan kerajaan Latin I dengan Baldwin sebagai raja kerajaan Latin II. Mereka juga berhasil menduduki Baitul Maqdis pada 15 Juli 1099 M.

Periode I Perang Salib

LEMBAR KREATIVITAS SISWA

Mata pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas: XI IPA

Topik:

Petunjuk Mengerjakan:

1. Kelompok terdiri maksimal 8 orang
2. Pelajari teks bacaan sesuai topik yang kalian dapatkan
3. Kemudian buatlah susunan Mind Map dengan teman kelompokmu
4. presentasikan ke depan hasil diskusi dengan kelompokmu

Langkah-langkah dalam pembuatan Mind Map Sebagai berikut:

1. Tentukan topik (judul)
2. Buatlah sub-topik dari judul tersebut dalam bentuk cabang
3. Lengkapi cabang-cabang tersebut sesuai dengan materi yang kalian pelajari
4. Berilah gambar yang menarik pada setiap cabangnya
5. Berilah garis penghubung antar cabang yang kalian buat

Selamat mengerjakan



BAB V
Penutup



BIOGRAFI PENULIS

Namaku Nurun Nadzifah, lahir di Sidoarjo, 27 Mei 1998. Aku berasal dari Tanggulangin-Sidoarjo. Namun sekarang ini aku tinggal di JL. Sunan Drajat II No 6 Lowokwaru-Malang dan menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai seseorang yang ingin sukses, motto hidup yang selalu aku pegang yaitu *Khairunnas Anfauhum Linnas* (Sebaik-baik manusia adalah yang dapat bermanfaat untuk orang lain).

Selama menjadi mahasiswa, aku pernah aktif dalam sebuah komunitas mengajar, yaitu Komunitas Pecinta Al-Qur'an, Kelas Inspirasi, Jejak Pengabdian Indonesia dan masih banyak lagi. Kemudian, aku pernah mengikuti kelas menulis selama tiga hari di RKWK (Rumah Kreatif Wadas Kelir) Purwokerto. Menjadi guru privat mulai dari tahun 2017 hingga saat ini.

Melalui kegiatan-kegiatan yang pernah aku ikuti selama menjadi mahasiswa, telah memberikan banyak pengalaman dalam hal pengabdian sosial, interaksi dengan orang asing dan kepenulisan buku. Sehingga, sedikit banyak pengalaman yang aku dapatkan itu bisa memberikan kemudahan dalam penulisan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam ini.

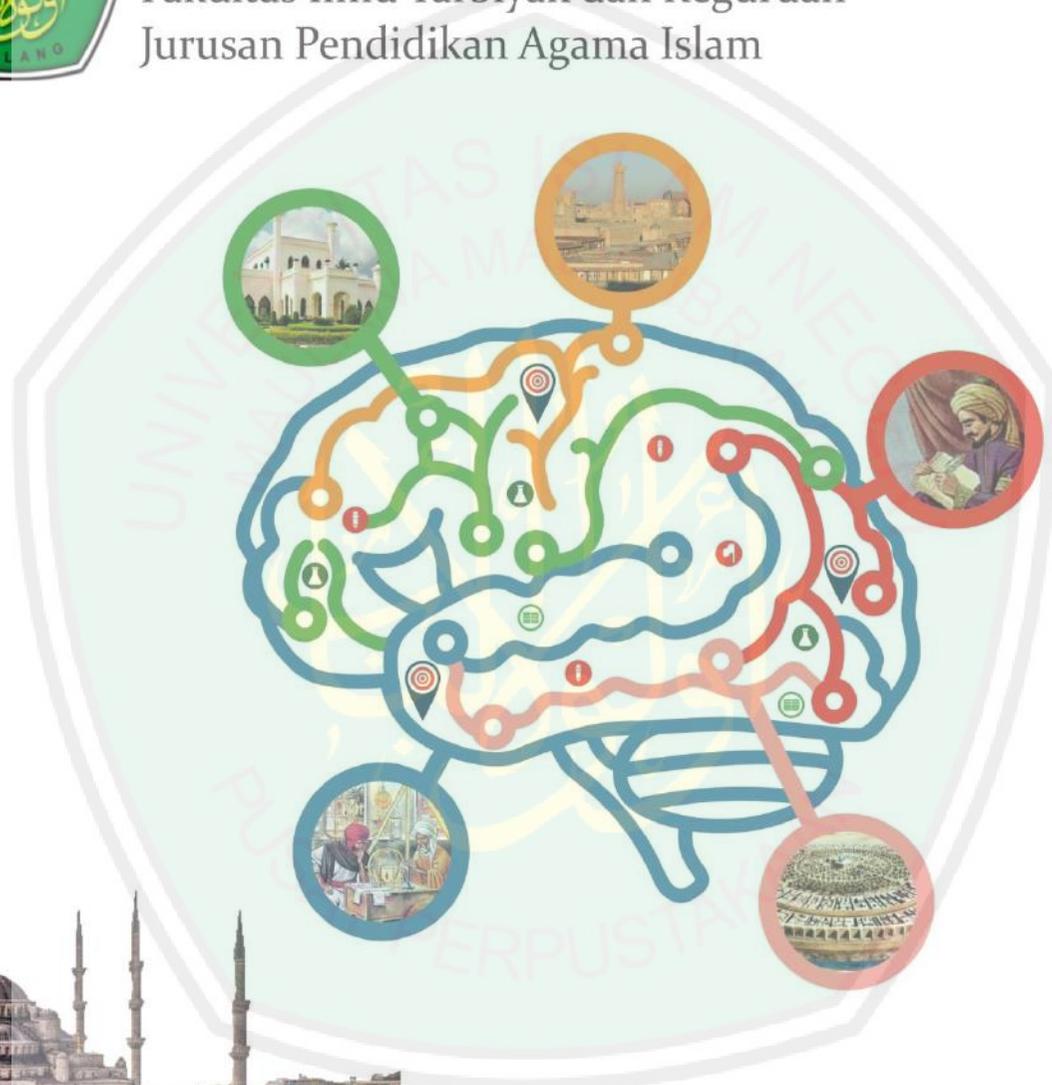
Cukup sekian perkenalanku, semoga ada hal positif yang bisa menginspirasi kalian untuk selalu berusaha guna menggapai cita-cita dan harapan.

Daftar Pustaka

- Achmadi, H. Abu. 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XI
Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ula, Miftachul dkk. 2014.
Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah
Aliyah Kelas XI. Jakarta: Kementerian Agama
Republik Indonesia.
- Aizid, Rizem. 2015. Sejarah Peradaban Islam. Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Menteri Agama RI no 912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa
Arab.*
- Sunanto, Musyrifah. 2007. Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan.
Jakarta: Kencana.
- Supriyadi, Dedi. 2008. Sejarah Peradaban Islam. Bandung: Pustaka Setia.



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



MADRASAH ALIYAH
SEMESTER GENAP



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

Biodata Mahasiswa

Nama : Nurun Nadzifah
Nim : 16110047
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Mei 1998
Fakultas/Jur/Prog.Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Utama Dusun Wates Desa Kedensari Rt 05/ Rw
02 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
No. Tlp : 085875696026
Alamat e-mail : nurunnadzifah145@gmail.com

Malang, 7 April 2020

Mahasiswa

Nurun Nadzifah

NIM. 16110047